

SKRIPSI

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH  
(STUDI KASUS PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2015)**

**AMALIA**

Nomor Stambuk: 105640117411



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH  
(STUDI KASUS PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2015)**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

AMALIA

Nomor Stambuk: 105640117411

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : " Strategi Pemenangan Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Maros Tahun 2015)"

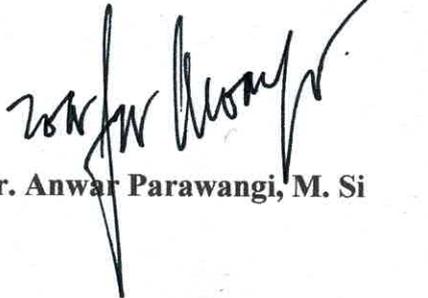
Nama Mahasiswa : Amalia

Nomor Stambuk : 10564 01174 11

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I



**Dr. Anwar Parawangi, M. Si**

Pembimbing II



**Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd**

Mengetahui :

Dekan

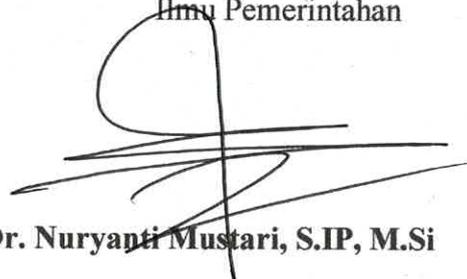
Fisipol Unismuh Makassar



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si**

Ketua Jurusan

Ilmu Pemerintahan



**Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si**

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Peneliti ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1219/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 11, Agustus 2018.

## TIM PENILAI

Ketua

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Sekretaris

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si (ketua)
2. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
3. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd
4. Rudi Hardi, S.Sos. M.Si

  
()  
()  
()  
()

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Amalia

Nomor Stambuk : 105640117411

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, makasayat bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelara kademik.

Makassar, 13 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Amalia

## ABSTRAK

**AMALIA. *Strategi Pemenangan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Maros)*** (dibimbing oleh Anwar Parawangi, dan Ansyari Mone,).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi PAN dalam memenangkan pilkada di kabupaten Maros, serta mengetahui factor apa yang mempengaruhi strategi partai PAN dalam memenangkan pilkada di kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya berupa: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional terkait dengan Strategi PAN dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Maros: (a) berdesarkan pengamatan penulis bahwa rekrutmen calon yang dilakukan oleh PAN dengan melalui beberapa mekanisme. Pertama, melihat figure seorang calon. Figure yang diambil sebagai calon dengan melihat beberapa kriteria, diantaranya seorang figure harus mampu menjual program-program partai dan mampu mengkomunikasikan dengan baik dan benar, memiliki elektabilita sserta popularitas yang tinggi. (b) Partai Amanat Nasional memanfaatkan betul potensi-potensi yang dimiliki kader untuk mengangkat citra partai sehingga dapat memenangkan pemilukada di Kabupaten Maros dengan cara mengamati, bekerja dan terus bekerja. (c) Proses sosialisasi yang dilakukan adalah mengenal khalayak mana yang akan dipengaruhi dan mengetahui daerah mana tempat pemilihannya. Selanjutnya melakukan beberapa kunjungan kebeberapa kecamatan dan kelurahan/desa untuk menyampaikan pesan, visi dan misi maupun program yang akan dilaksanakan jika terpilih sebagai kepala daerah di Kabupaten Maros.

*Keyword: Strategi, Partai Politik dan Pilkada.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang terindah dan teragung selain mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul "*Strategi Pemenangan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Maros)*" dapat di selesaikan oleh penulis walaupun jauh dari sempurna.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Anwar Parawang, M. Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sejak pengusulan judul sampai kepada penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

3. Dosen Fisipol, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
4. Terkhusus kepada kedua orang saya Almarhum Bapak Mukhtar Abbas dan ibu St. Subaedah terima kasih atas segala bimbingan, kasih sayang, jasa dan pengorbanannya sehingga skripsi ini bisa saya kerjakan dengan baik, penghargaan dan doa semoga Allah SWT memberinya umur panjang dan selalu dalam lindungannya dan kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap rekan-rekan Akademik di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan 2011 dan teman-teman kelas A Ilmu Pemerintahan yang banyak memberi ide atau pikiran, kritikan yang bersifat membangun.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 13 Agustus 2018

Amalia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRAK .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi .....	9
B. Peran Komunikasi .....	11
C. Konsep Politik dan Partai Politik.....	15
D. Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah.....	21
E. Strategi Partai PAN Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah ..	26
F. Kerangka Berpikir.....	34
G. Fokus Penelitian.....	34
H. Deskriptif Fokus Penelitian.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	38

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Strategi .....	46
C. Informan-informan.....	48
D. Pembahasan.....	55

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

### RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR PUSTAKA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang terindah dan teragung selain mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul "*Strategi Pemenangan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Maros)*" dapat di selesaikan oleh penulis walaupun jauh dari sempurna.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Anwar Parawang, M. Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sejak pengusulan judul sampai kepada penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

3. Dosen Fisipol, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
4. Terkhusus kepada kedua orang saya Almarhum Bapak Mukhtar Abbas dan ibu St. Subaedah terima kasih atas segala bimbingan, kasih sayang, jasa dan pengorbanannya sehingga skripsi ini bisa saya kerjakan dengan baik, penghargaan dan doa semoga Allah SWT memberinya umur panjang dan selalu dalam lindungannya dan kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap rekan-rekan Akademik di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan 2011 dan teman-teman kelas A Ilmu Pemerintahan yang banyak memberi ide atau pikiran, kritikan yang bersifat membangun.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 13 Agustus 2018

Amalia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRAK .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi .....	9
B. Peran Komunikasi .....	11
C. Konsep Politik dan Partai Politik.....	15
D. Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah.....	21
E. Strategi Partai PAN Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah ..	26
F. Kerangka Berpikir.....	34
G. Fokus Penelitian.....	34
H. Deskriptif Fokus Penelitian.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	38

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Strategi .....	46
C. Informan-informan.....	48
D. Pembahasan.....	55

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

### RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR PUSTAKA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemilihan umum kepala daerah atau pilukada merupakan sarana yang ditempuh pemerintah dalam upaya penegakan proses demokratisasi di Indonesia. Warga secara langsung memilih dan menentukan siapa saja yang berhak menduduki jabatan kepala daerah di wilayahnya. Pilukada mendominasi peran atas penentuan sukses atau gagalnya proses otonomi disuatu daerah karena pelaksanaannya adalah konsekuensi atas desentralisasi kekuasaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah.

Logika desentralisasi membangun komitmen bahwa pada setiap pelaksanaan pilukada kekuasaan politik cenderung bergerak mendekat dengan warganya karena kalangan inilah yang bertindak sebagai pihak pemilih langsung atas pemimpin daerahnya. Hasil akhir dari pilukada adalah terpilihnya kepala daerah di mana keberadaannya akan bersinergi dengan lembaga dewan guna menghasilkan ragam kebijakan pemerintahan yang berangkat dari kebutuhan rakyat sekaligus melibatkannya sebagai perencana, pelaksana dan pengawas pemerintahan. Asumsi penting pilukada adalah memberi kesempatan pada warganya untuk memilih pemimpin daerahnya secara langsung (Nurhayati, 2006, 26), sehingga demokrasi ditingkat lokal dapat lebih berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini karena masyarakat dapat mengenali lebih dekat para calon pemimpinnya dan pemimpin yang dipilih adalah yang dianggap memiliki kesesuaian dengan preferensi kebutuhannya.

Regulasi dan mekanisme terkait masalah Pilkada di Indonesia telah tertuang dalam berbagai macam ketetapan antara lain: Undang-Undang No. 1 Tahun 2015, Undang-Undang No. 8 Tahun 2015, Permendagri No. 51 Tahun 2015, PMK 191 Tahun 2011 Mekanisme Pengelolaan Hibah, PMK 257 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Revisi Anggaran T.A 2015, PMK 53 Tahun 2014 Standar Biaya Masukan Tahun 2015, PMK57 Tahun 2015 Perubahan atas PMK 53 Tahun 014, Radiogram Mendagri 17 Juni 2015, Surat Menteri Keuangan Tentang Pengelolaan Dana Hibah Langsung Pilkada Serentak Tahun 2015, Surat LKPP 3 juli 2015, perbawaslu no 2 tahun 2013, persekjen bawaslu no 1 tahun 2013, sk BAWASLUNo. 0611 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Hibah (BAWASLU RI) yang seyogyanya dapat menjadi acuan dan referensi bagi seluruh partai politik dalam menjalankan proses pemilukada.

Hanya saja pada tahapan praktis, seringkali para partai politik dalam memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya menghalalkan segala cara sehingga akhirnya persaingan dalam pemilihan umum kepala daerah yang dilakukan oleh partai politik di Indonesia cenderung berorientasi pada kekuasaan semata bukan pada orientasi kepentingan rakyat. Hasil yang diperoleh melahirkan pemimpin daerah yang korup dan tidak berpihak pada kepentingan warga. Januari 2014 Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia merilis data bahwaada sekitar 318 Kepala Daerah yang tersangkut korupsi.Pada Juli 2014 angka tersebut bertambah menjadi 330 Kepala Daerah yang terseret kasus korupsi. Jika hal ini di rata-ratakan dengan jumlah wilayah Pemerintah Daerah di seluruh

Indonesia, ternyata lebih dari separuhnya Kepala Daerah di Indonesia melakukan tindak pidana korupsi (Kompas, 2 November 2014).

Pemilukada sebagai instrument penguatan desentralisasi dan otonomi daerah ternyata masih banyak menyimpan beragam masalah, baik pada tataran teknis pelaksanaan, perolehan hasil, maupun pasca pemilihan. Ragam problematika tersebut antara lain persaingan tidak sehat, kecurangan pada saat pemungutan dan rekapitulasi suara dari tingkat Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), politik uang (*money politics*) jelang pelaksanaan pemilukada hingga rentannya potensi konflik yang terjadi pasca penyelenggaraan pemilukada.

Bahkan pada studi yang dilakukan Iberamsyah (2007) mencatat pula bahwa praktek pemilukada langsung selama ini telah membawa banyak resiko. Hal tersebut ditinjau dari beberapa parameter, seperti; praktek politik uang (*vote buying*) masih marak bahkan ada kecenderungan menaik, anggaran besar ditanggung negara ataupun resiko terjadinya konflik horizontal di tengah-tengah masyarakat.

Ragam inovasi teknik pemilukada serta memberlakukan aturan main dalam pelaksanaan pemilukada memang ditempuh oleh lembaga penyelenggara pemilu. Hanya saja kondisi ini semuanya tidak akan berarti apa-apa apabila masih belum terdapat kesepahaman dan kesadaran warga atas politik termasuk mengenai penyelenggaraan pemilu maupun pemilukada. Harapannya tentu adanya situasi di mana masyarakat sudah dianggap “melek” politik sehingga mereka benar-benar memikirkan tanggungjawabnya dalam bernegeara termasuk mendukung

berjalannya proses demokrasi secara benar, salah satunya melalui keikutsertaannya penentuan pimpinan pada daerahnya masing-masing. Tanggungjawab masyarakat inilah yang seharusnya menjadikan pemilu sebagai proses demokrasi yang melahirkan pimpinan yang berintegritas, bermoral serta betul-betul dapat memimpin rakyatnya kedepan dengan baik.

Komisi pemilihan umum daerah (KPUD) sebagai garda depan pelaksanaan pemilu pada level provinsi, kabupaten/kota tentunya menjadi kunci penting bagaimana pelaksanaan pemilukada bisa berjalan baik dan akuntabel. Kinerja KPU daerah yang minim staf penyelenggara tentunya membutuhkan *supporting* dari berbagai kalangan seperti salah satunya dari Perguruan Tinggi. Hal ini mengingat upaya yang harus dibangun dan dilaksanakan KPU daerah sangatlah kompleks, seperti beberapa diantaranya adalah mensosialisasikan aturan main pemilukada kemasyarakat umum sebagai pemilih, termasuk para peserta pemilukada, verifikasi pemilih dan peserta pemilukada hingga penetapan hasil pemilukada.

Berangkat dari uraian di atas, Sejak digaungkan tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Maros, komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Maros berdasar pada peraturan komisi pemilihan umum (KPU) Nomor 4 tahun 2015 tentang pemutakhiran data dan daftar pemilih pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota mengeluarkan Keputusan Nomor: 32/Kpts/Pilbup/KPU-Kab/025-433319/VII/2015 serta Keputusan: 39/Kpts/Pilbup/KPU-Kab/025-

433319/VII/2015 telah memulai pemutakhiran data serta rekapitulasi dan penetapan ditingkat desa/kelurahan.

Rapat pleno rekapitulasi dan penetapan daftar pemilih sementara (DPS) tingkat kabupaten Maros yang diselenggarakan di aula kantor KPU kabupaten Maros. Kegiatan tersebut juga merupakan wujud pelaksanaan dari Peraturan KPU Nomor 2 Tahun 2015 tentang Tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur, Bupati dan wakil Bupati, dan/atau Walikota dan wakil Walikota.

Sekaligus merujuk pada pasal 82 tentang penyusunan daftar pemilih ayat 1 “daftar pemilih tetap pemilihan Bupati/Wali Kota harus sudah ditetapkan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum hari dan tanggal pemungutan suara pemilihan Bupati/Wali Kota. Maka jumlah pemilih tetap pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Maros yaitu pemilih laki-laki sebanyak 123.879 orang dan pemilih perempuan sebanyak 134.664 orang, jadi total pemilih tetap di kabupaten Maros sebanyak 258.543 orang.

Hatta Rahman adalah pengurus partai amanat nasional (PAN) Sulawesi Selatan, maju dengan usungan partainya dalam pilkada 2015 dan tetap dengan pasangan setianya Harmil Mattotorang. Keduanya dinilai sebagai duet serasi yang berhasil membawa perubahan pembangunan di Maros pada periode 2010-2015. pasangan petahana, mencatat perolehan suara hitungan cepat versi Jaringan Suara Indonesia (JSI) 72,2 persen, menyusul di urutan kedua paslon Bupati dan wakil Bupati Soppeng Andi Kaswadi Razak dan Supriansah Mannahawa 58,47 persen,

di urutan ketiga paslon Bupati dan wakil Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani dan Thahar Rum di posisi ketiga 54,95 persen (Said, M Kiblat: 2015).

Pemilihan kepala daerah yang berlangsung tahun 2015 pada pilkada kabupaten Maros masing-masing pasangan calon mendapatkan perolehan suara. Untuk pasangan calon nomor urut satu (1) dengan koalisi partai pengusung Hanura, PKS dan PBB memperoleh 4229 suara, Pasangan calon nomor urut dua (2) dengan koalisi partai pengusung Gerindra dan Demokrat memperoleh 46885 suara sedangkan pasangan nomor urut tiga (3) dengan partai pengusung PAN (partai amanat nasional) memperoleh suara 107204 suara. (KPU Maros: 2015)

Melihat jumlah suara yang diperoleh masing-masing pasangan calon Bupati Pilkada di Kabupaten Maros, pasangan calon nomor 3 yang memperoleh jumlah suara terbanyak dan diusung oleh partai yang mempunyai kekuatan politik di kabupaten Maros yaitu partai PAN. Tapi di balik kemenangan itu, hal yang tidak bisa dihindarkan adalah gugatan dari pasangan calon lain. Seperti; adanya politik uang dikalangan masyarakat, penggelembungan suara dan manipulasi data suara Pilkada yang dialamatkan kepada partai pemenang ini (Ida Rahma: 2015).

Berangkat dari permasalahan di atas dalam teori Niccolo Machiavelli “Tentang kekuasaan, tentang bagaimana memperolehnya, mempertahankan, memperluas dan menggunakannya dengan hasil yang maksimal kebaikan moral yang terbesar adalah sebuah negara yang bersandar pada kekuasaan yang bijak dan stabil serta mampu melakukan tindakan-tindakan untuk melindungi negara dengan kekuasaan. Betapapun kejam tetapi selama untuk kepentingan negara itu dapat dibenarkan”.

Dengan demikian, maka apapun permasalahan yang muncul dalam Pilkada seperti diuraikan diatas menurut teori ini adalah sah-sah saja. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pemenangan Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Maros Tahun 2015).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi partai amanat nasional (PAN) dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Maros Tahun 2015?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh pada strategi pemenangan pilkada partai PAN di Kabupaten Maros Tahun 2015?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi PAN dalam memenangkan pilkada di kabupaten Maros Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi strategi partai PAN dalam memenangkan pilkada di kabupaten Maros Tahun 2015.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan pengembangan ilmu pemerintahan khususnya menyangkut strategi partai PAN dalam memenangkan pilkada di kabupaten Maros.
2. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan minat terhadap kajian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya menyangkut strategi partai PAN dalam memenangkan pilkada di kabupaten Maros supaya dalam membangun perpolitikan yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Strategi**

Para pelopor konsep strategi memberikan definisi tentang strategi. Adapun definisi tersebut yaitu; menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau tidaknya strategi pada akhirnya (Pito, 2005: 621). Menurut Jenderal Prusia yang terkenal, Carl von Clausewitz “Tak tik adalah seni menggunakan kekuatan bersenjata dalam pertempuran”. Strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka panjang tersebut kita sebut strategi, dalam strategi ini, tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun, tanpa strategi, tak tik tidak ada gunanya (Pito, 2005: 625).

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dapat juga diartikan tindakan yang bersifat instrumental dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh rakyat di masa depan. Strategi berarti pendekatan dalam mengelolah kegiatan, dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan, bagaimana mengorganisasikan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi yaitu: (1) mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut, (2) melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misinya, (3) merumuskan factor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya, (4) menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternative strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi dan (5) memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Hariadi, 2005: 38).

Dalam merumuskan strategi Sun Tzu dalam Pito (2006: 198) menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan, selanjutnya ia berpendapat bentuk yang lain dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, berikutnya adalah menghancurkan aliansi lawan, menyerang tentara lawan, sedangkan yang paling buruk adalah menduduki kota-kota yang dibentengi lawan. Untuk dapat menyerang lawan maka strategi lawan tersebut harus dikenali terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengenalan atas pihak lawan sangatlah penting. Jika tidak, kita tidak akan dapat mengenali lawan. Penyerangan strategi lawan berarti secara terus-menerus mengganggu jalannya strategi lawan, sehingga lawan tidak bisa merealisasikan strateginya (Pito, 2006: 198).

Strategi politik merupakan suatu cara dan tindakan untuk melakukan upaya-upaya dalam memenangkan persaingan politik yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh dengan memperoleh hasil yang baik dalam pilkada, sehingga politik dapat diwujudkan dan suatu perubahan dalam masyarakat dapat tercapai. Menentukan kerangka kerja dari aktivitas Parpol dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga parpol dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah (Kuncoro, 2005: 18).

Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar (2008: 21) strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

## **B. Peran Komunikasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)**

Komunikasi politik adalah gejala yang membuat kepentingan-kepentingan politik dapat disalurkan melalui media dan tindakan yang lebih tepat dan efektif. Sebelum berkembang menjadi saluran komunikasi yang modern dan canggih, manusia mengekspresikan perbedaan kepentingan dalam bentuk konflik fisik seperti perang. Salah satu alat untuk menyalurkan kepentingan adalah senjata. Hal ini dikarenakan belum ada teknologi atau media yang membuat kepentingan-kepentingan dapat disampaikan selain perang (Nurani Soyomukti, 2013: 22).

Komunikasi politik sebagai segala komunikasi yang terjadi dalam suatu system politik dan antara system tersebut dengan lingkungannya. (Ramlan Subakti, 2010: 152), mengemukakan bahwa komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari masyarakat ke pemerintah.

Komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Kejadian tersebut merupakan proses yang berkesinambungan, melibatkan pula pertukaran informasi diantara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan masyarakat. Lagi pula tidak hanya mencakup penampilan pandangan-pandangan serta harapan-harapan para anggota masyarakat tetapi juga merupakan sarana dengan pandangan dan asal-usul serta anjuran-anjuran pejabat yang berkuasa diteruskan kepada anggota-anggota masyarakat selanjutnya juga melibatkan reaksi-reaksi anggota masyarakat terhadap pandangan-pandangan dan janji serta saran-saran para penguasa. Maka komunikasi politik memainkan peranan yang amat penting di dalam sistem politik (Michael Rush dan Phillip Althoff, 2008: 24).

Pesan politik, setiap pesan dan informasi yang berkaitan dengan politik dan kekuasaan merupakan pesan politik dalam komunikasi politik. Pesan disebut juga content merupakan suatu informasi pengetahuan/ide/maksud hati dan sebagainya, yang disampaikan melalui proses komunikasi yang dimaksud. Penerima merupakan pihak yang dituju dalam proses komunikasi tersebut. Pesan-pesan

yang disampaikan oleh para actor politik menunjukkan sejauh mana posisi, peran dan kualitas komunikator tersebut. Pesan adalah isi yang ingin disampaikan, diharapkan akan dipahami oleh penerima pesan dan membuat mereka melakukan sejenis tindakan politik, (Rahmat, 2001: 49). Jenis pesan politik dapat kita bagi menjadi dua jenis:

- 1) Jenis pertama adalah pesan praktis atau pragmatis. Pesan ini merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan agar melakukan tindakan yang berguna untuk kepentingan politik sesaat, misalnya mengajak masyarakat memilih dirinya atau partainya dalam pemilu. Penyampaian pesan bertujuan agar penerima pesan melakukan tindakan dalam momen tertentu dan tidak perlu menyampaikan pesan-pesan yang bersifat filosofis. Komunikasi juga tidak memungkinkan keterlibatan aktif maupun kesadaran mendalam bagi khalayak.
- 2) Jenis kedua adalah pesan ideologis. Pesan ini merupakan pesan yang berisi pemahaman dan informasi tentang cita-cita politik dalam membentuk kehidupan ekonomi dan hubungan politik yang lebih baik. Pesan ideologis biasanya seringkali disampaikan oleh kekuatan politik ideologis yang tidak semata-mata ingin memenangkan pertarungan politik untuk mendapatkan kekuasaan sesaat. Keuntungan pesan ideologis berguna bagi proses penyadaran politik dan memungkinkan munculnya partisipasi aktif masyarakat.

Pengirim pesan (komunikator) adalah pihak yang memulai proses komunikasi. Komunikator tentunya memiliki motif dan tujuan, yang sering

disebut motif komunikasi. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “pengirim” saja atau disebut juga sumber. Sebagian pengamat dan ilmuwan komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai “encoder”. Istilah “encoder” identik dengan istilah yang diartikan sebagai alat penyandi atau “encoding” yang berarti penyandian yang disandikan adalah pesan.

Gaya komunikasi politik akan mempengaruhi dan cara berpikir masyarakat. Misalnya proses munculnya Soekarno sebagai komunikator politik akan membangkitkan kesadaran akan pentingnya kemerdekaan. Keaktifan komunikator politik biasanya akan mencirikan tumbuhnya demokrasi dalam suatu masyarakat. Aspek tersebut juga akan menciptakan kesadaran politik dikalangan khalayak sebagai komunikan politik, yang kemudian juga menjadikan khalayak sebagai komunikator politik karena kesadarannya dan kepentingannya disampaikan. Dengan demikian, akan tumbuh hubungan timbal-balik dalam hubungan politik yang akan melahirkan iklim politik yang sehat.

Komunikator politik yang kadang amat dominan sehingga apapun yang disampaikan akan mempengaruhi orang lain untuk bertindak. Terkadang komunikator politik jga memiliki kharisma yang kuat. Ketika berbicara ia seperti memiliki kekuatan luar biasa yang sanggup merasuki jiwa massa yang menerima pesannya.

## **C. Konsep Politik dan Partai Politik**

### **1. Pengertian Politik**

Dilihat dari sisi etimologi, kata politik berasal dari bahasa Yunani, yakni *polis* yang berarti kota yang berstatus Negara kota (*city state*). Segala aktifitas

yang di jalankan *polis* untuk kelestarian dan perkembangannya disebut *politike tenchne* (politika). Berdasarkan pengertian di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa politik pada hakikatnya *the art and science of government* atau seni dan ilmu pemerintah.

Pengertian Politik yang hadir dalam multimakna dan multidefenisi. terlihat dari pengertian dan rumusan tentang politik yang berbeda-beda dari para pakar. Aristoteles misalnya menyebut bahwa politik merupakan hakikat keberadaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Imam Hidayat, 2012: 3). Miriam Budiardjo (2008: 13) menyatakan bahwa politik (*politics*) adalah usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Selain itu, Plato juga menyatakan bahwa *politics* (politik) merupakan suatu upaya untuk mencapai *polity* (masyarakat politik) yang terbaik (Imam Hidayat, 2012: 6).

Ibnu Khaldun, (Imam Hidayat, 2012: 3) politik adalah kekhasan manusia sebagai makhluk tertinggi dan termulia. Karena itu kehidupan politik harus dihadapi dengan segi-segi terbaik yang dimiliki manusia, segi moralitas dan agama sedangkan, Montesquieu (Imam Hidayat, 2012: 4) mengemukakan bahwa defenisi politik bagaimana fungsi-fungsi pemerintah bisa dimasukkan kedalam kategori legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Tidak hanya itu saja, politik bagi Montesquie hendaknya memusatkan perhatiannya semata-mata pada organisasi dan system kerja lembaga-lembaga yang membuat undang-undang sebagai pelaksana dan menampung pertentangan yang timbul dari kepentingan yang berbeda-beda dan bermacam-macam penafsiran tentang suatu undang-undang.

Anwar Arifin (2013: 10) menyimpulkan dari berbagai definisi oleh beberapa ilmwan, bahwa politik merupakan aktivitas-aktivitas manusia dalam bermasyarakat, terutama tentang perjuangan mengangkat atau memilih penguasa yang berfungsi menetapkan kebijakan pemerintah. Memang politik meliputi bermacam-macam aktivitas dalam suatu negara yang menyangkut proses penentuan tujuan dan pelaksana tujuan itu sehingga politik meliputi negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan dan pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa politik menyangkut manusia dalam bentuk kelompok (*asosiasi*) yang memerlukan kerjasama yang terjalin melalui komunikasi atau interaksi antara individu atau kelompok dengan negara yang kegiatannya melalui jalur wewenang, pengaruh, kekuasaan dan kekuatan. Selain itu Weinstein (2001: 41) memahami bahwa politik mencakup juga pembagian nilai-nilai dan kekuasaan oleh yang berwenang atau pemegang kekuasaan. Pengaruh dan tindakan itu diarahkan untuk mempertahankan dan memperluas tindakan lainnya.

Dalam beberapa pandangan ilmuan tentang birokrasi dan politik peneliti menarik kesimpulan bahwa Birokrasi dan politik dalam hampir tidak bisa dipisahkan karena menyentuh sendi-sendi kehidupan manusia terhadap pelayanan administrasi pemerintahan mulai dari sejak mereka lahir hingga meninggal.

## **2. Partai Politik**

Para pendiri bangsa (*founding fathers*) kita telah memutuskan untuk membentuk sebuah system politik berdasarkan kedaulatan rakyat (demokrasi)

dengan menggunakan model perwakilan tidak langsung. Hal ini dikaitkan dengan kemustahilan untuk menyelenggarakan sebuah system demokrasi langsung (*direct demokrasi*) dalam sebuah negara bangsa (*nation state*).

Sejarah asal mulanya partai politik sangat berhubungan dengan kemunculan kelompok kepentingan atau kelompok penekan, golongan fungsional dan berbagai organisasi sosial lainnya yang hidup dalam masyarakat. Menurut UU No. 2 Tahun 2011 Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Duverger (2000:2-3), faktor pendorong pembentukan partai politik ini adalah kesamaan doktrin, ideologi, kedekatan geografi dan kesamaan kepentingan dalam mempertahankan kebijakan yang di percayai secara bersama. Dengan kesamaan ini, maka terbentuklah kerja sama yang abadi dalam proses mencapai tujuan masing-masing kelompok. Akhirnya terbentuklah partai politik yang keanggotaannya berasal dari berbagai kelompok kepentingan yang sama di dalam masyarakat.

Partai politik mempunyai pemahaman yang bermacam-macam. Banyak sarjana yang mencoba mendefinisikannya, namun ternyata pengertian tersebut berbeda-beda. Menurut Duverger (2000:2), kata partai berasal dari kata latin pars

yang berarti bagian yang mewakili semua bangsa. Adanya partai selalu berhubungan dengan berkembangnya institusi pemilu.

Sedangkan fungsi utama partai politik seperti yang dikutip Miriam Budiardjo (2008) adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Bagi sebuah partai politik, untuk mencari ataupun mempertahankan kekuasaan dapat dilakukan dengan ikut serta dalam pemilihan umum. Salah satu fungsi yang harus dioptimalkan oleh partai politik untuk ikut serta dalam pemilihan umum yaitu rekrutmen politik.

Menurut Mawasdi Rauf (2006: 14) rekrutmen merupakan salah satu fungsi dari partai politik yang sangat penting. Partai politik diharapkan menjalankan fungsi rekrutmen yang baik, yakni menempatkan kader-kader partai pada jabatan-jabatan di dalam partai dan jabatan-jabatan politik di luar partai (dilembaga eksekutif dan legislatif) berdasarkan kemampuan, kinerja dan pengalaman kader yang bersangkutan. Begitu pentingnya kedudukan parpol, sering dikatakan pula tidak ada demokrasi tanpa kehadiran parpol di dalamnya. Walaupun demikian, ada beberapa yang harus digaris bawahi pertama, sistem demokrasi hanya bisa bekerja apabila parpol juga bekerja dalam kerangka suatu sistem kepartaian yang mendukung dan memungkinkan demokrasi bekerja. Kedua, tidak semua partai politik bisa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan demokrasi. Ketiga, demokrasi tidak semata-mata identik dengan jumlah parpol, seolah-olah semakin banyak jumlah parpol maka suatu Negara semakin demokratis. (Samuel P. Huntington 1996).

Secara hakiki partai politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideology tertentu. Selain fungsi di atas, partai politik juga memiliki fungsi antara lain (Miriam Budioarjo, 2008: 163-164):

a. Sebagai sarana komunikasi politik

Dalam menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi politik, partai politik mempunyai peran penting sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideology sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.

b. Sebagai sarana sosialisasi politik

Sosialisasi politik partai adalah upaya menciptakan citra (image) bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum dan lebih tinggi nilainya apabila mampu mendidik anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan nasional.

c. Sebagai sarana rekrutmen politik

Fungsi partai politik ini yakni seleksi kepemimpinan dan kader-kader yang berkualitas. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon kader.

d. Partisipasi politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut menentukan pelaksanaan pemerintahan. Dalam hal ini, partai politik memiliki fungsi untuk membuka kesempatan, mendorong dan mengajak para anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik. Partai politik merupakan wadah partisipasi politik.

e. Sebagai sarana pengatur konflik

Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat. Negara Indonesia yang bersifat heterogen terdiri dari etnis, agama dan lain-lain. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan konflik, maka partai politik melaksanakan fungsi sebagai pengatur konflik.

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan pada musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.

#### **D. Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah**

Dalam perspektif desentralisasi dan demokrasi prosedural, sistem pemilihan kepala daerah secara langsung (pilkada langsung) merupakan sebuah inovasi yang bermakna dalam proses konsolidasi demokrasi di atas lokal. Setidaknya sistem pilkada langsung memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan sistem

rekrutmen politik yang ditawarkan oleh model sentralistik “ala“ UU no. 5 Tahun 1974 atau model demokrasi perwakilan yang diretas oleh UU no. 22 Tahun 1999. Secara normatif, berdasarkan ukuran-ukuran minimalis pilkada langsung menawarkan sejumlah manfaat dan sekaligus harapan bagi pertumbuhan, pendalaman dan perluasan demokrasi lokal.

Dalam pelaksanaan otonomi seluas-luasnya sebagaimana dikehendaki dan diatur dalam UU no. 22 Tahun 1999. Akan memunculkan akibat-akibat sampingan yang apabila tidak diantisipasi sejak dini akan merugikan masyarakat sendiri. Akibat-akibat tersebut adalah: 1) Semangat kedaerahan yang tidak terkendali, 2) politisasi aparat pemerintah, 3) Arogansi lembaga DPRD, 4) pengawasan keuangan daerah yang timpang dan 5) timbulnya konflik antar daerah.

Dijelaskan bahwa dengan adanya UU No. 22 Tahun 1999 maka DPRD memiliki kewenangan yang dominan dalam mengatur roda pemerintahan. Tidak aneh apabila kepala daerah maupun wakilnya berasal dari calon yang mendapat dukungan terbanyak dari anggota DPRD, yang notabene berasal dari anggota partai politik. Dengan kata lain, warna kepala daerah dan wakilnya akan sama dengan warna partai politik mayoritas.

Kekuasaan partai politik sangat kuat dalam menentukan calon kepala daerah. Disini tidak dapat dihindari lagi adanya peluang terjadinya politik uang yang makin tinggi dibandingkan pada pemilu legislative dan pemilu presiden dan wakil presiden yang telah terlaksana. Dari sumber yang dapat dipercaya, beberapa partai politik yang mempunyai bargaining power menawarkan pada calon

walikota untuk membayar Rp 3-4 miliar. Kalau hal ini betul berarti telah terjadi kekerasan, pemaksaan dan pemerasan terhadap calon wali kota yang tidak wajar lagi. Hal tersebut menunjukkan dominasi peran partai ini akan membuka peluang kemungkinan terjadi “politik dagang asapi“. Selain itu, kemungkinan partai akan sekehendak hati dalam merekrut dan menentukan calon tanpa melihat aspirasi dan partisipasi konsituennya serta masyarakat umum, juga sangat besar. Jika hal ini terjadi maka bukan saja mencederai demokrasi melainkan juga merupakan kemunduran bagi proses demokratisasi.

Peran Partai politik dalam pemilihan kepala daerah adalah sebuah keharusan sesuai dengan amanat konsitusi negara republik Indonesia. Aktualisasi parpol dalam konteks pilkada semestinya berpijak dari prinsip dasar parpol dan pancasila sebagai sistim nilai dalam konteks berdemokrasi. Maka dari itu, sikap parpol dalam pemilihan kepala daerah diharapkan dapat menghasilkan figure kepemimpinan yang aspiratif, berkualitas dan legitimet serta akuntabel.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pasal 65 ayat (3) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa tahap pelaksanaan pemilihan kepala daerah meliputi: (a) pendaftaran daftar pemilih, (b) pendaftaran dan penetapan calon kepala daerah/wakil kepala daerah, (c) kampanye, (d) pemungutan suara, (e) penghitungan suara dan (f) penetapan pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Demikian juga dengan keberadaan partai politik (parpol) di kabupaten Maros, sebagai pilar bagi tegaknya system demokrasi partai politik juga memiliki peran dan andil yang cukup besar bagi pelaksanaan dan kelancaran proses

pemilihan kepala daerah sebagaimana yang tertuang dalam pasal 65 ayat (3) UU No. 32 Tahun 2004 tersebut. Baik itu peran yang berbaur sosialisasi Pendidikan terhadap masyarakat, persaingan atau kompetisi dari para kaderterbaiknya, hingga pada evaluasi terhadap pelaksanaan pemilihan. Semua itu tidak bisa dilepaskan dari potret partai politik di kabupaten Maros.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, peran partai politik di kabupaten maros dalam proses pemilihan kepala daerah.

Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh UU No. 32 tahun 2004 pasal 59 ayat (1) bahwa peserta pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh partai politik atau gabungan partai politik.

Dengan demikian, partai politik telah mendapat kewenangan penuh atau bahkan kendaran bagi tiap-tiap pasangan calon yang akan maju berkompetisi dalam memperebutkan jabatan kepala daerah. Dan tidak ada pilihan lain bagi putra daerah maupun kader partai untuk tidak memakai partai sebagai persyaratan utama untuk maju sebagai calon kepala daerah. Sehingga partai politik sebagai actor yang dipercaya dalam menyaring bakal calon dari tiap-tiap pasangan harus mempunyai mekanisme internal partai yang selektif dalam melakukan penjaringan bakal calon.

Pada prinsipnya, proses penjaringan yang dilakukan oleh partai PAN di kabupaten Maros terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, yaitu dilakukan tahap kegiatan:

Pertama, diadakan rapat pleno yang diperluas dari para pengurus PAN di kabupaten Maros, apakah DPD PAN kabupaten Maros akan mengajukan calon bupati dan wakil bupati dalam pemilukada kabupaten Maros 2015, kesepakatan dalam pengajuan calon tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu: perolehan suara pada pemilu legislative, perolehan kursi di DPRD kabupaten Maros, kemungkinan ketersediaan sumber daya manusia sebagai bakal kadar serta pertimbangan yang lainnya.

Kedua, diadakan rapat pleno yang diperluas oleh DPD PAN kabupaten Maros dengan partai atau fraksi manakah DPD PAN akan menetapkan kemungkinan-kemungkinan untuk bekerjasama atau berkoalisi sebagai langkah strategis dalam memenangkan pemilukada di kabupaten Maros.

## 2) Tahap Rekrutman

Proses rekrutmen yang dilakukan DPD Partai Amanat Nasional Maros dalam melakukan penyaringan para calon terbaik yang akan dicalonkan sebagai calon dari PAN kabupaten Maros, dilakukan dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

Pertama, DPD PAN kabupaten Maros mengumumkan adanya pembukaan pendaftaran bagi para putra putri terbaik daerah, yang berkeinginan untuk maju sebagai calon kepala daerah kabupaten Maros melalui pintu Partai PAN kabupaten Maros.

Kedua, setelah waktu pendaftaran yang disediakan ditutup, maka DPD PAN kabupaten Maros melakukan penerimaan formulir pendaftaran dari masing-masing pasangn bakal calon dan melakukan verifikasi berkas-berkas yang

disyaratkan yaitu meliputi: kelengkapan administrasi dan surat dukungan dari DPD Partai PAN kabupaten Maros.

3) Tahapan penetapan pasangan calon

Dalam tahap penetapan pasangan calon kepala daerah dari partai PAN kabupaten maros, dilakukan beberapa proses penilaian yang meliputi: seleksi internal, uji public, penyampaian bakal calon kepada DPD pan dan penyampaian calon kepada KPU kabupaten Maros sebagai calon kepala daerah.

**E. Strategi Partai Amanat Nasional (PAN) dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah**

Pemilihan kepala daerah merupakan suatu momen dimana setiap masyarakat menyalurkan aspirasinya untuk memilih calon Kepala Daerah selama periode berjalan (lima tahun). Dalam hal ini para calon kepala daerah dan partai pengusungnya menyiapkan berbagai strategi guna memenangkan pemilu. Partai politik dalam hal ini Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai partai pemenang pilkada pada tahun 2010 memiliki strategi sebagai faktor yang mempengaruhi tampilnya Partai Amanat Nasional sebagai pemenang pilkada.

Strategi perlu dilakukan oleh konstestan partai politik untuk dapat memenangkan pemilukada. Konstestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besarnya pendukung mereka dan pendukung konstestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pemilihan juga untuk mengidentifikasi pendekatan yang perlu dilakukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi ini

perlu dipikirkan oleh para kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik.

Sementara itu cara masyarakat menentukan pilihannya juga tergantung pada karakteristik masyarakat bersangkutan dan bagaimana partai politik memberikan sosialisasi kepada masyarakat pada saat kampanye. Disatu sisi terdapat kelompok masyarakat gunakan komunikasi interaktif sesuai dengan paradigma interaksional (Anwar, 2004: 53).

Tujuan utama penggunaan strategi ini adalah memperoleh kekuasaan dan pengaruh dengan memperoleh hasil yang baik dalam pemilihan umum legislative maupun eksekutif, sehingga politik dapat diwujudkan dan perubahan dalam masyarakat dapat tercapai. Upaya memperebutkan suara pemilih yang cukup dalam pemilihan umum bukanlah persoalan yang mudah. Oleh karena itu untuk dapat meraihnya dibutuhkan perencanaan strategi yang merupakan pemikiran dan perumusan yang meliputi cara bersikap, tujuan dan alternative untuk bersikap atau bertindak, pilihan optimal yang dimiliki dan penetapan intruksi untuk mewujudkannya secara rasional. Pemikiran dan perumusan ini dilakukan secara sistematis dan mengarah kedepan (Schroder dalam sutanto, 2011). Strategi yang matang dapat dijalankan atau dilaksanakan dapat membawa ketitik puncak dari sebuah partai yaitu dapat dikenal masyarakat bahwa partai tersebut mempunyai elektabilitas yang baik, dapat dipercaya untuk menyampaikan aspirasi rakyat dan paling penting strategi ini dapat membawa kemenangan dalam pemilu legislative maupun eksekutif.

Dalam tiap lini persaingan (baik sehat maupun tidak sehat) pasti akan menghasilkan pihak yang menang dan yang kalah dalam persaingan politik yang dikemas melalui pemilu, pihak yang menang akan mendapatkan jabatan dalam sebuah pemerintahan. Pihak pemenang biasanya adalah pihak yang mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik termasuk memperhatikan hal-hal sekecil apapun, sedangkan pihak yang kalah bisa dikatakan belum bisa menyamai atau menjadi lebih baik dari pemenang.

Ada beberapa faktor kemenangan Partai Amanat Nasional dalam sebuah pemilihan kepala daerah, yaitu:

a. Popularitas

Menurut KBBI popularitas itu sendiri mengandung makna dikenal dan disukai oleh banyak orang atau tindakan atau perilaku seseorang dalam mengaktualkan diri untuk dapat terkenal atau dikenal oleh masyarakat.

Popularitas dijadikan tolok ukur utama suatu keberhasilan, Orang yang berkualitas tetapi tidak berada dalam lingkaran kekuasaan pun menjadi tersisih. Sebaliknya, mereka yang berada dalam posisi pusat perhatian media massa (artis) menjadi rebutan partai-partai politik. Semakin besar jumlah penggemar, semakin tinggi nilai jual selebritis bersangkutan. Popularitas pun dibangun menggunakan kampanye media massa yang persuasif, kemasan yang lebih menyentuh hati dan terpaannya terus menerus, sehingga berpengaruh terhadap kognisi dan afeksi komunikan yang tidak lain adalah masyarakat luas. Efek yang diharapkan tentu saja sang calon pemimpin menempel di hati pemilih.

Fenomena popularitas artis dalam dunia politik ini juga disuburkan oleh kondisi dan karakteristik masyarakat Indonesia. Di tengah rendahnya partisipasi politik dan minimnya pengetahuan publik terhadap sosok kandidat, maka popularitas menjadi lebih penting dari visi-misi. Lepas dari popularitas, kemampuan, pengalaman serta program kerja yang dimiliki kandidat, tidak akan terlalu menjadi perhatian masyarakat. Hal ini wajar jika dilihat dari karakteristik masyarakat Indonesia yang mayoritas buta politik dan berpendidikan rendah. Kedua hal tersebut membuat rakyat tidak peduli pada visi, misi, program kerja, dan janji-janji yang dikeluarkan pada masa kampanye. Karena itu, tak heran popularitas menjadi senjata ampuh dalam memenangkan suara rakyat.

b. Personality

Menurut Hall dan Lindzey (Anreas, 2002: 13), Teori kepribadian adalah sekumpulan anggapan atau konsep-konsep yang satu sama lain berkaitan mengenai tingkah laku manusia.

Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi dan relasi-relasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap dan berkehendak maupun perbuatan serta rasa keinginan untuk memiliki.

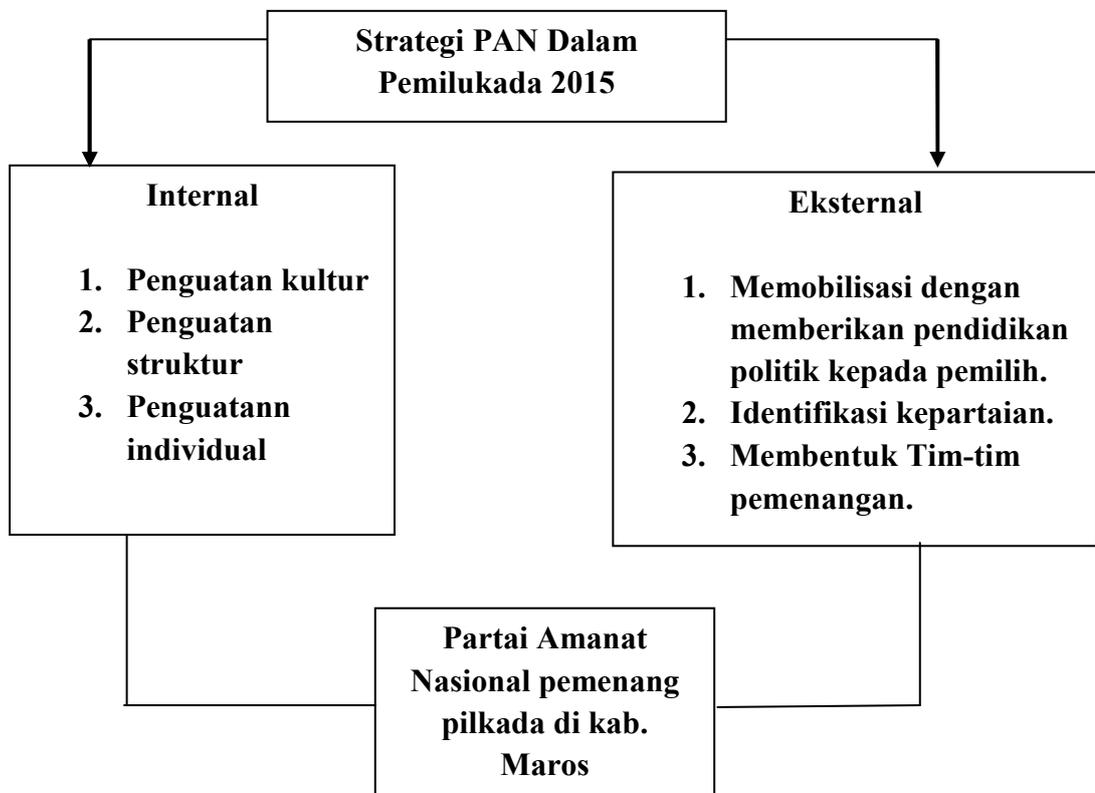
Kepribadian diri (*personality self*) adalah suatu bentuk yang cara bertingkah laku, *perpoments* atau gambaran diri (*self*). Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi.

Di dalam diri kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang. Kepribadian selalu menjadi fenomena yang selalu kita amati dalam kehidupan sehari-hari, tetapi untuk saat ini belum pernah kita merasakan suatu keyakinan atas kepercayaan diri, kepribadian adalah suatu gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang bahkan dari sisi lain kepribadian ini biasa kita lihat dan kita amati, bentuk sifat, tingkah laku, empati yang dominan sehingga berinteraksi baik satu dengan yang lain.

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sedangkan kemenangan adalah hal menang yang diperoleh dengan perjuangan berat, kelebihan dan keunggulan (Hall, Calvin S dan Lindzey, Gardner. 1993: 12). Faktor kemenangan adalah hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya keberhasilan, keunggulan dengan sebuah persaingan/pertarungan, yang diperoleh melalui sebuah perjuangan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pemilihan kepala daerah adalah pemilihan demokrasi yang dilaksanakan oleh rakyat Indonesia yang akan menertibkan dan menentukan nasib bangsa kedepannya, maka diperlukan sebuah kerangka pikir untuk menjadi pedoman penelitian.



### G. Fokus Penelitian

Berdasarkan landasan teori kerangka berpikir yang ada, maka dalam hal ini peneliti akan meneliti Strategi Pemenangan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Maros).

### H. Deskripsi Fokus Penelitian

Sebagai upaya untuk menerjemahkan konsep dari masalah/tujuan penelitian ke dalam "bahasa penelitian" sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih konkrit sehingga relatif lebih mudah diteliti dan datanya dapat dikumpulkan maka dalam penelitian ini yang dimaksud :

1. Penguatan kultur (kaderisasi) adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) di internal Partai Amanat Nasional.
2. Penguatan struktur (kelembagaan) adalah peningkatan kerja sama yang baik di internal partai itu sendiri sehingga akan membantudalam mengokohkan lembaga partai.
3. Penguatan Individual (figur) adalah peningkatan kepribadian seorang kader yang akan diusung pada pemilihan umum legislative ataupun eksekutif (*PAN*).
4. Memobilisasi massa melalui pendidikan politik adalah mengorganisir massa melalui seminar dan sosialisasi pendidikan politik di masyarakat.
5. Identifikasi kepartaian adalah mengetahui dan memilah-milah partai apa yang menjadi dukungan masyarakat.
6. Membentuk Tim-tim pemenangan adalah pengorganisasian massa melalui pengadaan pengangkatan kelompok seideologi dalam pemenangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung selama dua bulan setelah seminar proposal, Lokasi penelitian ini di Sekretariat DPD, DPC Partai PAN Kab. Maros, Sekterariat Tim Pemenangan PAN Kabupaten Maros dan lingkungan masyarakat kabupaten Maros yang berkaitan dengan penelitian berhubung karena wilayah ini strategis untuk mencari data yang relevan dengan penelitian ini.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

1. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang gambaran yang terjadi.
2. Tipe Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian Fenomenalogi yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat penomena berdasarkan yang terjadi dalam lokasi penelitian.

#### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Jenis data yang ingin diperoleh adalah mengenai Strategi pemenangan partai politik dalam pemilihan kepala daerah (Studi Kasus Partai Amanat Nasional Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Maros).

2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan adalah terdiri dari pihak yang dapat memberikan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian (Abdullah;2003). Adapun informan yang diyakini akan dapat memberikan data dan atau informasi yang tepat dan akurat di dalam penelitian ini adalah DPC PAN Maros, DPD PAN Maros dan secretariat tim pemenangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode *indept interview*, di mana peneliti dan informan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Untuk membuat wawancara lebih terarah maka peneliti menyusun suatu pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan terkait permasalahan penelitian.

2. Observasi

Pengamatan dan pencatatan *systematic* tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung.

### 3. Dokumentasi

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mencatat dari sumber tertulis baik berupa peraturan, buku-buku, literatur, majalah dan brosur serta dokumen-dokumen lain yang menunjang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik peneliti menggunakan data kualitatif yakni semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal (kalimat dan data) dengan teknik ini peneliti hanya mengumpulkan data-data, informasi-informasi, fakta-fakta, keterangan-keterangan yang bersifat kalimat dan data dari permasalahan yang peneliti anggap penting dan mendukung dalam hal pengumpulan data dari beberapa instansi yang terkait di Kabupaten Maros.

Menurut Miles dan Huberman (2007:16) Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses reduksi data adalah merupakan suatu proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan. Menarik kesimpulan adalah memulai mencari data dengan mencari arti benda, mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi (Miles dan Huberman, 2007 teknik analisa data kualitatif).

### **G. Keabsahan Data**

Menurut Maleong (2005:320) yang dimaksud pengabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemostrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data yang dipakai dalam penulisan proposal ini adalah trigulasi, trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Densin dalam Maleong (2005:330) membedakan empat macam triangulasi yaitu:

1. *Triangulasi* dengan sumber

*Triangulasi* dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. *Triangulasi* dengan metode

*Triangulasi* dengan metode menurut Patton dalam Maleong (2005: 331) terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. *Triangulasi* dengan penyidikan

*Triangulasi* dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. *Triangulasi* dengan teori

*Triangulasi* dengan teori menurut Lincoln dan Guba dalam Maleong (2005:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Partai Amanat Nasional**

Pada tanggal 5-7 Juli 1998 dilaksanakan Tanwir Muhammadiyah di Semarang yang dihadiri oleh jajaran pimpinan pusat Muhammadiyah serta utusan dari tingkat wilayah (Provinsi) se-Indonesia. Dalam pertemuan tersebut, yang 36 menjadi point penting keputusan tersebut yakni agar Muhammadiyah membentuk partai baru sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi bagi warganya. 60 Sejarah berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) tidak terlepas dari sosok Amien Rais, sang lokomotif gerakan reformasi 1998. Pasca keberhasilan menumbangkan Orde Baru, Amien Rais dan 49 rekan-rekannya yang tergabung dalam Majelis Amanat Rakyat (MARA) merasa perlu meneruskan cita-cita reformasi dengan mendirikan partai politik baru<sup>61</sup>. Majelis Amanat Rakyat (MARA) yang merupakan salah satu organ gerakan reformasi pada era pemerintahan Soeharto, bersama dengan PPSK Yogyakarta, tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan Kelompok Tebet kemudian membidani lahirnya Partai Amanat Nasional (PAN).

Ada dua agenda besar yang dirumuskan dalam pertemuan itu. Pertama, mengusun platform partai. Kedua, menyepakati formatur yang akan ditugasi untuk mengusun kepengurusan .melalui voting tersebut, maka nama partai kemudian disepakati dengan nama Partai Amanat Nasional (PAN).<sup>62</sup> Partai Amanat Nasional (PAN) dideklarasikan di Istora Sejanayan Minggu 23 Agustus 1998

pukul 10.00. selain terbuka. semula deklarasi akan dilaksanakan tanggal 17 Agustus 1998, namun karena ada faktor teknis deklarasi tersebut baru bisa dilakukan pada tanggal 23 Agustus 1998.<sup>63</sup> Maka secara resmi berdirilah Partai Amanat Nasional (PAN) dengan ketua umum Amien Rais didampingi oleh A.M. Fatwa, A.M. Lutfi, Muhammadi, Amin Azis, Abdillah Thoha, Dawam Rahardjo, Toeti Herati, Sindhunata sebagai unsur ketua, sedangkan sekretaris jenderal adalah Faisal Basri didampingi Patrialis Akbar, M.Najib, Afni Ahmad, Hakam Naja, al-Hilal Hamdi dan Hasballah M. Saad sebagai wakil sekjen. Lahirnya PAN mendapat sambutan yang luar biasa dari kelas menengah perkotaan. Umumnya mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, disamping mapan secara ekonomi. Mereka umumnya pedagang, wirausahawan, profesional dan pegawai negeri, serta didukung oleh beberapa organisasi keagamaan seperti Tokoh-tokoh dan Simpatisan Muhammadiyah, HMI, PII, Al- Irsyad Al- Islamiah, ormas-ormas Islam yang dulu sebagai pendukung Masyumi, Cendekiawan Kampus dan Tokoh LSM.

Meskipun wilayah tersebut sesungguhnya telah dirambahnya sejak lama, namun saat itu Amien Rais bermain dalam taraf pemikiran. Maka berdirinya PAN bisa jadi merupakan langkah strategis untuk menajamkan pemikirannya memasuki wilayah realitas pertarungan politik. Maka fenomena PAN sesungguhnya meningkatkan beberapa partai yang belum mensosialisasikan visi perjuangannya untuk berani mengadu konsep tentang bagaimana masa depan bangsa ini, agar pemerintah model rezim Orde Baru yang monopoli tidak terulang lagi. Partai Amanat Nasional adalah Partai Politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat,

demokrasi, kemajuan dan keadilan sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan. Partai Amanat Nasional mencita-citakan suatu masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan sosial, otonom dan mandiri.

Partai ini menginginkan tatanan yang memungkinkan setiap manusia dapat mengembangkan kepribadiannya dalam kebebasan. Setiap manusia dapat berperan serta dalam kehidupan politik, ekonomi, budaya dan berperan serta dalam usaha-usaha mengembangkan kemanusiaan. Partai Amanat Nasional merupakan partai yang menghormati dan mendorong kemajemukan. Partai ini merupakan kumpulan manusia Indonesia yang berasal dari berbagai keyakinan, pemikiran, latar belakang etnis, suku, agama dan jender. Partai ini menganut prinsip nonsektarian dan non diskriminatif. Kesepakatan ini adalah berdasarkan prinsip dasar bersama dan cita-cita politik yang sama. Partai Amanat Nasional akan bersaing dengan partai-partai lain secara terbuka, adil dan jujur untuk meraih dukungan rakyat. Hak warga negara untuk berorganisasi dijamin. Asosiasi-asosiasi berdasarkan kesamaan tujuan, diperlukan sebagai sarana kehidupan baru. Pers dijamin kebebasannya. Untuk menjamin hak masyarakat memperoleh informasi, media massa harus independen dalam mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan berita. Partai Amanat Nasional memperjuangkan dihentikannya penyelewengan kekuasaan. Partai ini berjuang untuk menegakkan hukum tanpa diskriminasi. Seluruh masyarakat harus mendapat akses pada sistem peradilan yang independen, adil dan murah. Partai ini mendukung gagasan reformasi konstitusi

untuk menjamin kedaulatan rakyat dan dibatasinya kekuasaan negara, serta berlangsungnya demokratisasi.

Partai Amanat Nasional berpendirian krisis yang dialami bangsa Indonesia berakar pada politik rezim Orde Baru yang melecehkan kedaulatan rakyat. Karenanya partai ini menentang setiap usaha yang mencoba mengembalikan kekuasaan Orde Baru dan para pendukungnya ke panggung politik. Tatanan Orde Baru mesti diganti sama sekali. Pertahanan negara merupakan usaha segenap masyarakat untuk mempertahankan tanah air. Perlindungan penduduk sipil merupakan bagian terpenting dari pertahanan negara. Kebijakan ekonomi Partai Amanat Nasional bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial lewat kemakmuran yang berkeadilan dengan berlandaskan moralitas serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Kemakmuran ditopang oleh tiga pilar utama, yakni pertumbuhan yang dinamis, stabilitas dan efisiensi. Sedangkan keadilan disangga oleh kebebasan, persamaan dan tertib sosial. Partai Amanat Nasional berpendirian bahwa tujuan pembangunan nasional hanya bisa terwujud dengan ditegakkannya persaingan yang sehat. Untuk itu mekanisme pasar harus diimbangi dengan penegakan pemerintah bersih dan efektif untuk memungkinkan terciptanya keserasian antara kepentingan perseorangan dan kepentingan masyarakat.

Peran pemerintah lebih ditekankan pada penciptaan jaring-jaring pengaman dan kebijakan menyetarakan peluang diantara berbagai pelaku ekonomi dengan memperhatikan asas keadilan. Karunia sumberdaya alam dan manusia adalah modal dasar penggerak mesin perekonomian. Untuk mengembangkan aliran investasi dan teknologi, Partai Amanat Nasional memperjuangkan pulihnya

kepercayaan masyarakat domestik dan internasional pada sistem perekonomian dan politik Indonesia. Perpaduan antara modal dasar dan kepercayaan inilah yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis. Kebijakan yang sekedar mengejar pertumbuhan yang setinggi-tingginya dengan membiarkan perilaku “ lebih besar pasak dari pada tiang” harus ditinggalkan. Yang harus dikedepankan adalah perilaku hemat dan kemandirian yang didasarkan pada penguatan sendi-sendi daya saing bangsa ditengah terpaan gelombang globalisasi.

## **2. Visi dan Misi Partai Amanat Nasional**

**Visi** : Terwujudnya PAN sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam negara Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

**Misi** : mewujudkan kader yang berkualitas; mewujudkan PAN sebagai partai yang dekat dan membela rakyat, mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur; mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat; mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa; mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalam pergaulan internasional. Garis

Perjuangan Partai: partai dan pemenangan pemilu; perkaderan yang handal; partai yang dicintai rakyat; membangun organisasi PAN yang modern.

### 3. Informansi Informan

#### 1. Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Amanat Nasional Kecamatan Bantimurung Periode 2016-2021

##### a) Majelis Penasehat Partai Cabang (MPPC)

Ketua : Drs. H.M. Arsyad Taba

Wakil Ketua : H. Abu Thalib, SE

Sekretaris : H. Muslimin, SE

Wakil Sekretaris : Adiar H. Tola

Bendahara : Nurbaya

Wakil Bendahara : Dg Ali Nurhaya

Anggota : 1. H. Awar Cokang

2. Ikbal

3. Made Ali

4. M. Aras

5. H. Jufri

6. H. Nurdin

##### b) Pengurus Harian DPC

Ketua : Muh. Amir Jabir

Wakil Ketua : 5. Irma 1. Abd. Rasyid

6. Fatmawati 2. Hanafing

7. Nurhaeda 3. Rahmawati Haris

8. Kurnia 4. Andi Yasir

9. Sahabuddin

Sekretaris : Amiruddin, SE

Wakil Sekretaris : 1. H. Saharuddin Teke

2. Muh. JUfri

3. Muh. Fadli

4. Muh. Farhat Amir

5. Wahyu

6. Sukri Adi

7. Dewi Pratiwi

8. Zulkifli

9. Hasanuddin

Bendahara : Hj. Tiningsih

Wakil Bendahara : 1. Anniar H. Thola

2. Hj. Efi Andriyani

3. Indah Purnamasari

4. Nurbaya

5. Eka Hapsari

6. Sultan H.M

7. Amirullah

8. Faisal

9. Abu Bakar

2. Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Amanat Nasional  
Kecamatan Bontoa Periode 2016-2021



Bendahara : Rahmawati

Wakil Bendahara : 7. Parimasang 1. Maryam  
 8. Sarifah Fatimah 2. Hasbiah  
 9. Hj. Rukiah 3. Norma  
 10. Erni Basri 4. Sariana  
 11. Sitti Ratna 5. Harmia  
 12. Hajrah 6. Nurlia  
 13. Neni  
 14. Hj. Nurtati

3. Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Amanat Nasional  
 Kecamatan Turikale Periode 2016-2021

a) Majelis Penasehat Partai Cabang (MPPC)

Ketua : H.M Amri Yusuf  
 Sekertaris : Salahuddin  
 Bendahara : H. Muh Faisal Rahman  
 Anggota : 1. M. Asri Ramli  
 2. H. Surya Budaya  
 3. Suryadi Ningrat

b) Pengurus Harian DPC

Ketua : M. Azhar Awing  
 Wakil Ketua : 4. M. Ifan Syah 1. Muh. Adhim Fauzan  
 5. Rahmat Abdi 2. H. Rahmat Situju  
 6. Wahyudin 3. Ilham Sanjaya

Sekretaris : M. Yusuf Abdi HS

Wakil Sekretaris : 10. A. Rian Saputra

11. Sulfiadi

12. Abdul Latief

13. Syarifuddin

14. A. Mardiaty

15. Nurhana

16. Hapsa

17. Muliati

18. Nasriani

19. Sahabuddin

1. M. Akil

2. Riskianti Mustakim

3. Ramlah

4. Muliati

5. Nurbaya

6. Nasmirah Syarif

7. Muhammad yusuf

8. Abd Rasyid

9. Melinda

Bendahara : H. Herman hasan

Wakil Bendahara : 1. H. Muh. Nair

2. H. Asri DOlo

3. Danial Marsuki

4. A. Fadly

5. Arisandy

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah 2015 di Kabupaten Maros**

Dalam konteks pertarungan politik untuk memperebutkan sebuah jabatan, maka diperlukan strategi yang matang dalam memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya perencanaan strategi, tidak mungkin kemenangan akan diraih. Strategi politik adalah hal mutlak yang harus dimiliki tiap partai politik dalam upaya untuk memenangkan pemilu. Sama halnya dalam melakukan pertarungan dibutuhkan senjata untuk melawan lawan, maka strategi juga sangat diperlukan untuk mendukung dan membuka peluang dalam memenangkan sebuah pertarungan dalam hal ini politik.

Perencanaan strategi merupakan bagian paling krusial agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Konsolidasi partai dan tim kampanye merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Konsolidasi internal yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional sebagai partai pengusung pasangan HATITA di pemilu 2015 dapat dilihat dari tahap penjurian, pemilihan hingga penetapan pasangan calon kepala daerah kabupaten Maros. Adapun strategi politik yang dilakukan Partai Amanat Nasional untuk memenangkan Pilkada 2015 di Kabupaten Maros diantaranya penguatan kaderisasi, penguatan struktur kelembagaan, penguatan figure calon, memberikan pendidikan politik yang baik kepada masyarakat, identifikasi kepartaian, membentuk tim pemangan serta yang tak kalah penting yakni kedekatan PAN dengan warga/masyarakat. Sekretaris Umum Partai Amanat

Nasional Kabupaten Maros “Andi Chaidir Syam, S.Ip” saat diwawancarai mengungkapkan strategi yang dilakukan oleh PAN dalam memenangkan pilkada 2015 adalah :

*“PAN dalam memilih bakal calon atau orang yang mewakilinya, yang pertama sekali dilihat yakni figurinya. Bagaimana figure ini bisa di sukai banyak masyarakat, yang kedua bagaimana figure tersebut bisa memainkan politik praktis sehingga bisa mendulang suara. Hal lain yang kami lakukan adalah melakukan beberapa survey terkait bakal calon yang akan bertarung di pilkada. Dan hasilnya pak Hatta memiliki popularitas yang sangat luar biasa dikalangan masyarakat. Kemungkinan menang saat itu cukup tinggi yakni 60% unggul dari kandidat yang lain yang hanya memperoleh 20% suara dari hasil survey yang kami lakukan”.*

Prioritas PAN dalam menentukan bakal calon yang diusun memang lebih kepada figure ketokohan yang memungkinkan calon dapat mendulang simpati yang luas ditengah masyarakat. Aspek ketokohan akan sangat menunjang dalam kemudahan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait visi dan misi yang diembang oleh partai dalam upaya pemenangan pemilu. Dari beberapa survei yang dilakukan oleh partai, terbukti bahwa figur pak Hatta memang sudah dikenal dan dipercaya oleh rakyat untuk mengembang amanah mereka. Oleh karena itu partai mengusung pak Hatta sebagai langkah strtegis partai untuk memenangkan pemilu sekaligus melanjutkan visi misi partai dalam mengawal pemerintahan dikabupaten maros.

Hasil pemilu membuktikan bahwa tanpa sokongan *money* politik maupun upaya praktek politik ilegal, kandidat dari partai amanat nasional mendulang kemenangan sekitar 60% unggul jauh dari kandidat lain yang hanya mendapatkan perolehan suara sekitar 20 %. Hasil ini memberi dampak signifikan terhadap kepercayaan dan popularitas partai ditengah masyarakat sehingga partai PAN

mulai diperhitungkan dalam kontestasi perpolitikan di kab. Maros. Dari angka hasil pemilu ini juga, partai amanat nasional terbukti efektif dalam menjalankan strategi kemenangan dengan hasil yang memuaskan.

Kemenangan partai amanat nasional tidak lepas dari perencanaan yang mapan dan kerja keras yang dilakukan oleh partai. Perencanaan yang tidak linier dengan taktis gerakan yang tepat akan menimbulkan hasil yang bias bahkan jauh dari target sehingga partai PAN benar benar memperhatikan hal-hal yang detail yang bisa menimbulkan celah. Muh. Ashar ketua DPC partai PAN mengungkapkan bahwa;

*“cara atau taktik yang digunakan dalam memenangkan pilkada 2015 kemarin adalah, kami melakukan pengkaderan dini dan memanfaatkan potensi kader-kader kami yang ada dikecamatan sampai di Desa ada juga pengaruh dari beberapa sekolah atau Pesantren-pesantren.”*

Pergerakan cepat tanggap seperti pengkaderan sedari dini yang terorganisir dan sistematis akan memberikan efek terhadap proyeksi kekaderan partai dimasa depan. Hal inilah yang direspon partai PAN sebagai sebuah tindakan progresif untuk mematangkan pencapaiannya dimasa mendatang termasuk pemilukada tahun 2015. Keberhasilan yang diraih partai amanat nasional adalah sebuah sokongan teoritis terhadap pertumbuhan politik demokrasi yang sehat dimasa mendatang.

strategi yang digunakan oleh Partai Amanat Nasional untuk memenangkan pilkada 2015 di Kabupaten Maros yaitu mengacu pada beberapa point inti yang menjadi strategi penting bagi PAN yaitu strategi Internal dan strategi Eksternal.

## 1. Strategi Internal

### a) Penguatan kultur (kaderisasi)

Setiap partai politik yang ikut menjadi kontestan pemilu harus mempersiapkan strategi yang jitu, salah satunya adalah penguatan kultur atau kaderisasi di dalam partai. Bagi PAN kader merupakan motor penggerak penguatan perjalanan organisasi. Setiap kader dilatih bukan semata-mata menjadi anggota *an sich*, tetapi kader merupakan tulang punggung kepartaian. Oleh karena itu, untuk menjadikan PAN menjadi *survive* dan memiliki anggota yang berkualitas maka perlu di adakan pengkaderan secara menyeluruh. Tujuannya saat pemilihan kepala daerah maupun pemilihan legislative, para kader mampu memahami visi dan misi partai, platform perjuangan serta peran partai dalam system demokrasi dan peran serta dalam menyukkseskan pemilihan kepala daerah kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris DPDPAN Maros Andi Chaidir Syam, S.Ip bahwa :

*"sebenarnya kami yang paling penting dari poin-poin lain adalah penguatan kaderisasi. Jadi, kami menganggap bahwa kader ini yah motor penggerak partai, motor penggerak perjalanan organisasi. Jadi kami sudah agendakan bahwa setiap tahun kami selalu membuka penerimaan kader-kader yang berkompeten".*

Kaderisasi adalah rohnya organisasi, di dalam suatu lembaga partai melakukan kaderisasi adalah suatu kewajiban. Partai politik di dalam melakukan merekrut anggota baru penting kiranya memberikan pendidikan politik kepada setiap calon anggota baru.

Sementara itu, diwaktu bersamaan salah satu sekretariat tim Pemenangan paslon HATITA Zulkifli saat di jumpai juga mengungkapkan bahwa:

*“Alhamdulillah selama agenda tahunan perekrutan kader dilakukan, kegiatan-kegiatan partai berjalan dengan lancar. Yah, jikapun ada halangan kami selalu mempunyai solusi untuk itu. Agenda open recruitment ini baru sekitar +8 tahun berjalan”.*

Dalam kaitannya dengan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Maros 2015 lalu, PAN dalam memenangkan pemilihan tersebut melakukan recruitment kader secara selektif atas dasar komitmen dan kapasitas setiap calon kader. Kader-kader inilah yang kemudian di bentuk menjadi tim pemenangan atau tim sukses bakal calon kandidat HATITA. Kader-kader yang sudah lulus pelatihan yang kemudian akan bergerak dan berjuang dalam melakukan konsolidasi dari bawah mulai dari tingkat kecamatan kelurahan dan desa sampai tinggakat kecamatan serta ketingkat kabupaten.

*”kami tiap tahun selalu mengadakan open recruitment kader. Kader-kader yang kami rekrut tidak sembarang. Ada beberapa aspek yang kami perhatikan seperti aspek social, komunikasi yang baik, loyalitas kerja, mempunyai mental yang kuat agar kedepannya internal partai semakin baik. Dan yang paling penting mempunyai komitmen jelas serta kesungguhan dalam membangun partai. Jangan sampai kami PAN hanya menampung para actor yang kerjanya berpindah-pindah partai, tidak jelas dan tidak punya dedikasi”*, ungkap Amiruddin, SE sekretaris Dewan Pimpinan Cabang PAN Maros.

Ketua DPCPAN Maros M. Ashar juga menambahkan bahwa *“loyalitas kerja itu harga mati buat kami. Jadi saya ulangi lagi bahwa apa yang dikatakan bapak Amiruddin sebelumnya bahwa jangan sampai kita hanya menampung actor-aktor politik saja tanpa mempunyai kinerja yang bagus, tanpa mempunyai semangat berpolitik, actor yang hanya menjadi Bahasa kasarnya umbul-umbul partai saja”*.

Sebagai salah satu partai kader terbesar di Indonesia, loyalitas PAN tidak perlu diragukan lagi, bahkan loyalitas kader inilah yang menjadi salah satu kekuatan dari PAN dalam menghadapi setiap pemilu entah itu pemilihan

legislative ataupun pemilihan kepala daerah. Dalam menunjukkan loyalitasnya kader PAN menerima masukan atau kritikan dari partai untuk selalu bekerja.

Untuk mendukung strategi politik PAN, tentunya dibutuhkan kerja keras dari setiap insfastruktur partai baik dari tingkat pusat maupun dari tingkat daerah, kecamatan maupun kelurahan/desa. Peran ketua DPD PAN juga sangatlah penting dalam mendisiplinkan kader.

#### b) Penguatan Struktur

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Amanat Nasional (PAN) kabupaten Maros kini semakin memperkuat mesin politiknya hingga tingkat ke bawah. Penguatan tersebut untuk mempersiapkan partai memenangkan pemilu pada 2015 maupun pileg 2019 yang akan datang. Misalnya penguatan structural kelembagaan partai dilakukan dengan menggelar musyawarah ranting se kota Maros. Dalam musyawarah ranting ini dihadiri oleh fungsionari dan unsur pengurus harian serta Dewan Pimpinan Daerah PAN, Majelis Penasehat Partai Cabang (MPPC) termasuk pengurus teras masing-masing DPC. Dalam musyawarah tersebut PAN membahas tentang kader yang ingin dilatih dan dibentuk kepolitikan partainya dalam menyusun strategi kemenangan pemilu kedepannya baik legislatif maupun eksekutif. Penguatan strukturan ini merupakan peningkatan kerja sama yang baik di internal partai, sehingga akan membantu dalam memperkokoh lembaga partai serta memiliki mental pemenang. Dalam wawancara yang dilakukan oleh ketua MPPC H. M Amri Yusuf mengungkapkan bahwa :

*"Pada musyawarah ranting perdana waktu itu, kami sedang membentuk atau menunjuk formatur untuk mengisi dan memperkuat structural di*

*Dewan Pimpinan Ranting (DPRt) yang merupakan struktur terendah dalam partai. Jadi, kami menunjuk anggota yang bertanggung jawab di tiap-tiap desa/kelurahan serta kecamatan untuk mengawasi, memastikan bahwa suara masyarakat di tiap-tiap TPS bisa dimenangkan oleh kandidat kami waktu itu.* jelas ketua MPPC Partai Amanat Nasional.

Diwaktu yang bersamaan, saat ditemui salah satu sekretariat tim pemenangan partai PAN Maros mengungkapkan bahwa penguatan structural dari tingkat bawah atau tingkat rendah missal RT/RW, desa/kelurahan ampai tingkat atas kecamatan dan tau kabupaten sangatlah penting. Tujuannya agar apa yang menjadi target kita bisa tercapai

*“Jadi kami betul-betul melakukan penguatan structural kelembagaan kepartaian. Karena kami menganggap bahwa DPRt adalah ujung tombak terpenting bagi partai, bahkan kami akan bergerak terus membentuk kepengeurusan hingga tingkat RW”,* jelas M. Ridwan tim pemenangan Partai Amanat Nasional.

Selain itu PAN menganggap bahwa momentum pilkada dapat dimanfaatkan setidaknya untuk melaksanakan konsolidasi struktur dan konsolidasi agenda politik. Konsolidasi struktur diterjemahkan dalam bentuk penguatan kepengurusan partai politik di semua tingkatan. Bentuk faksionalisasi dan konflik sedapat mungkin dapat diselesaikan melalui forum-forum komunikasi internal yang diagendakan untuk pembahasan Pilkada. Disamping itu organ underbow partai dan struktur kepengurusan hingga level bawah dapat kembali disolidkan melalui beragam aktifitas kepartaian dalam rangka pemenangan kandidat yang didukung dalam Pilkada.

*“ini bisa jadi ajang silaturahmi partai. Menguatkan solidaritas kader-kader serta anggota yang sedang terlibat maupun tidak. Bagaimana tidak penguatan struktur yang kami lakukan mulai dari tingkat RT/RT sampai kecamatan dan tau kabupaten. Jadi saat pemilihan pileg di 2019 nanti, kami tidak sulit lagi mengatur jadwal pertemuan agenda di struktur kepartaian”,* ungkap ketua DPCPAN Maros M. Ashar.

c) Penguatan individu

Partai Amanat Nasional dalam memilih bakal calon kandidat kepala daerah tentunya melihat figure kandidat. Tingkat popularitas anggota calon merupakan poin penting sehingga dapat mendulang suara yang lebih banyak dimasyarakat. Ada banyak hal yang dapat dilihat dari kandidat calon yang akan dipilih, misalnya orang tersebut mempunyai kedudukan social yang tinggi, ekonomi maupun agama.

Oleh karena itu, terpilihnya Hatta Rahman dan Harmil Mattorang karena dianggap layak untuk maju ke pilkada 2015, melihat kinerja di periode pertama Hatta Rahman berhasil mengembangkan infrastruktur ke daerahan. Melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas daerah sehingga PAN menganggap bahwa popularitas Hatta Rahman sangat baik di mata masyarakat.

*"kami juga secara rasional tetap melakukan survey kemasyarakat untuk mengetahui tingkat elektabilitas serta popularitas setiap calon hari ini, ya tidak ada jalan lain kita harus melakukan survey, kalau hanya percaya diri tanpa ada database yang pasti ya itu sama saja bohong, tapi kita melakukan strategi akademik yaitu melakukan survey, dengan survey itu kami sudah dapat melakukan pemetaan bahwa dikecamatan A tingkat penerimaan kandidat masih perlu sosialisasi, di kecamatan B misalnya sudah memiliki tingkat kemenangan yang cukup baik", pangkas Sekum PAN andi Chaidir Syam.*

Selain itu untuk pemenangan PAN melalui strategi penguatan Individu (figure) ini, dilakukan terus-menerus dengan cara memobilisasi organisasi relawan pendukung Hatta Rahman dan Haemil Mattotorang. Penguatan di tim relawan dan serta tim pemenangan merupakan kunci utama pemenangan pilkada 2015. Penguatan individu (kader) adalah peningkatan kepribadian seorang kader yang diusung pada pemilihan umum baik legislative maupun pemilihan eksekutif PAN.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan terjun langsung kelapangan melakukan komunikasi langsung terhadap masyarakat, melakukan kunjungan ke posko-posko pemenangan tiap RT/RW, Desa atau kelurahan. Tujuannya agar masyarakat percaya bahwa pemimpin yang diinginkan dan bisa memimpin kabupaten maros kedepan adalah pasangan Hatta Rahman dan Haemil Mattotorang.

*“Jadi masyarakat akan percaya bahwa figure seperti kandidat usungan PAN merupakan pemimpin yang merakyat, pemimpin yang bisa dengan baik menerima setiap keluhan dan masukan masyarakatnya”,* ungkap sekretaris DPCPAN Maros.

Di tempat yang berbeda penulis juga mewawancarai salah satu anggota sekretariat tim pemenangan di kecamatan Zulkifli. Ia mengungkapkan bahwa :

*“ pada periode ke dua ini kami tidak terlalu banyak mengumbar janji, karena masyarakat sudah tahu bagaimana kinerja bapak Hatta Rahman diperiode lima tahun lalu dan alhamdulillah masyarakat dapat memahami itu dengan jelas. Apalagi pas kami dapat black kamping dianggap bahwa bapak bupati ini tersangka penggelapan dana dan berita-berita lain yang dapat menjatuhkan pak bupati. Tapi alhamdulillah masyarakat tidak begitu percaya”.*

## 2. Strategi Eksternal

### a) Memobilisasi dengan Memberikan Pendidikan Politik kepada Pemilih

Strategi politik lain yang dilakukan partai PAN adalah memobilisasi dengan memberikan pendidikan politik kepada pemilih. Strategi ini merupakan salah satu cara jitu yang digunakan untuk memperoleh dukungan suara dari masyarakat. Pendidikan politik pemilu merupakan hal yang penting dilakukan sebelum pemilihan berlangsung. Pendidikan politik yang disampaikan merupakan arahan terkait pemilihan yang bersih, menghindari money politik dan masyarakat memilih sesuai dengan kinerja, latar belakang politik serta visi misi dari kandidat.

PAN sendiri menyadari bahwa pembelajaran atau pendidikan politik sangat penting untuk masyarakat, agar nantinya tidak tergiur dengan berbagai sogokan.

*“Masyarakat saat ini harus disadarkan untuk membuka mata dan berpartisipasi dalam perpolitikan di Indonesia. Selain itu masyarakat juga harus disadarkan bahwa memilih pemimpin untuk rakyat harus sesuai dengan kriteria pemimpin yang ia butuhkan. Untuk itu kami selaku tim pemenangan bekerja sama dengan DPC.PAN melakukan kegiatan seperti diskusi kecil bersama masyarakat terkait dengan pemilu yang bersih dan pemilihan kepala daerah yang merakyat/peduli masyarakat”* ungkap anggota sekretariat Tim pemenangan Andi Weli.

Upaya yang dilakukan oleh PAN dalam memobilisasi pendidikan politik dimasyarakat adalah dengan melakukan kunjungan ke beberapa desa/kelurahan, kecamatan dan sampai RT/RT. Mengadakan seminar pendidikan politik bagi para pemilih pemula, mengadakan sosialisasi kemasyarakat dan serta melakukan komunikasi langsung oleh tim dan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan tersebut, PAN mempercayakan beberapa kader yang dirasa mampu membawakan materi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kader ini yang kemudian bekerja sama dengan tim pemenangan dan konsultan politik untuk mengatur tempat waktu pelaksanaan kegiatan diberbagai kecamatan. Pasangan HATITA sendiri bersedia membawakan materi terkait materi pemilu cerdas pada seminar yang di adakan di kabupaten.

*“jadi bukan hanya kegiatan kecil seperti diskusi tatap muka antar masyarakat saja, namun kegiatan besar seperti seminar pendidikan politik juga kami laksanakan. Target kami adalah untuk semua kalangan. Inipun sudah kita bagi-bagi materinya. Di tingkat Desa/lurah siapa yang jadi pemateri dan ting kecamatan juga siapa yang jadi pemateri. Kami rasa ini cukup efektif sih, mengingat pasangan HATITA sudah dikenal oleh masyarakat luas. Ungkap anggota DPDPAN “Muh. Amir Jabir.*

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Sekretaris DPC PAN Maros “Amiruddin SE”, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan bahwa:

*“kegiatan pendidikan politik tersebut sangat efektif mengingat pada periode pertama pilkada Hatta Rahman menang. Kegiatan sosialisasi pendidikan politik ke RT/RW, desa/lurah sudah kami lakukan di periode pertama dan itu sangat efektif. Masyarakat sangat antusias karena bisa berkomunikasi secara langsung dengan calon kandidat, menanyakan rencana kerja kedepan jika terpilih menjadi kepala daerah dan memberi usulan rencana kerja kedepan, masyarakat sangat antusias.*

Selain itu, PAN juga mengacu pada komunikasi yang baik kepada masyarakat, karena dengan komunikasi secara langsung bisa memberikan kepercayaan public dan citra yang baik untuk partai. Jadi dalam hal komunikasi terhadap masyarakat PAN senantiasa berhubungan dengan masyarakat. Mendengar beberapa keluhan masyarakat terkait dengan infrastruktur daerah, masukan masyarakat perihal program kerja bakal calon serta beberapa wejangan positif dari masyarakat yang dianggap baik untuk PAN kedepannya.

#### b) Identifikasi Kepartaian

Dalam rangka merealisasikan kemenangan PAN pada pemilu pada di Kabupaten Maros 2015, PAN membuat beberapa strategi pemenangan kandidat yang di usungnya salah satunya adalah mengidentifikasi kepartaian. Identifikasi kepartaian adalah mengetahui dan memilih-milih partai apa saja yang bisa menjadi dukungan untuk kandidat calon dan partai manasaja yang mendapat perhatian serta dukungan dari masyarakat. PAN dalam memilih partai sangat berhati-hati dan selektif. Beragam cara dilakukan, tidak hanya oleh partai yang punya segmentasi dalam pemilih santri (Islam) namun juga partai yang punya segmentasi pemilih abangan (Nasionalis).

*“Pada pemilihan kepala daerah kali ini, dengan nama usungan yang sama di periode pertama 2010 yaitu Hatta Rahman, kami memilih untuk tidak berkoalisi pada partai manapun. Bukan berarti kami tidak menerima masukan-masukan dari partai lain. Soalnya kan alhamdulillah partai PAN*

*meraih sepuluh kursi dan usulan untuk mengusung calon itu hanya enam kursi berarti sudah lebih, berarti dengan PAN sendiri kekuatan murni bisa mengusung. Namun kami tetap menjaling komunikasi yang baik dari partai-partai lain".* Ungkap sekretaris DPD PAN Maros "Andi Chaidir Syam, S.Ip".

Pemilihan legislatif yang diselenggarakan pada tahun 2010, Partai Amanat Nasional (PAN) meraih perolehan kursi diluar dari dugaan. Hasil menakjubkan yang diraih PAN kala itu memang mengundang decak kagum bukan hanya dari para pengamat politik tetapi dari kubu partai PAN sendiri. Pasalnya PAN telah memperoleh hasil lebih dari apa yang mereka rencanakan sebelumnya.

Hasil Ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap partai PAN memang masih sangat tinggi. Munculnya partai PAN sebagai peraih 10 kursi di legislatif menjadi suatu penanda bahwa strategi partai dalam menghadapi pemilu benar-benar matang, pantas kiranya Partai Amanat Nasional dipercaya oleh masyarakat kab. Maros sebagai representasi dari amanat rakyat untuk menyambung aspirasi mereka.

Sejak awal PAN memang sudah menanamkan optimis untuk meraih suara penuh pada pileg 2010. Kader-kader dari PAN sudah disiapkan sebelumnya untuk meraih simpati masyarakat dengan kerja nyata sehingga mereka mendapatkan pengakuan bahkan familiaritas ditengah masyarakat. Pilihan Partai Amanat Nasional untuk tidak berkoalisi dengan partai manapun merupakan konsekuensi logis yang sudah diperhitungkan secara matang, artinya dengan pilihan tidak berkoalisi berarti seluruh jajaran partai sudah memiliki keyakinan dan kesanggupan untuk mendapatkan hasil maksimal.

### c) Membentuk Tim-tim Pemenangan

Tim pemenangan atau dikenal dengan sebutan tim sukses adalah salah satu bagian terpenting dalam prosesi pemenangan di setiap pemilu. Beberapa tugas dari tim sukses selain menyusun strategi ia juga melakukan koordinasi yang intens dengan beberapa elemen dalam tim pemenangan lainnya. Untuk mengarahkan tim agar dapat bekerja sesuai dengan target kemenangan, tentunya tim konsultan politik pada awalnya harus menentukan terlebih dahulu seperti apa grand design tim dalam pemenangan kandidat, skenario yang dimaksud mencakup pada strategi politik dan agenda-agenda yang menjadi program tim dalam menjaring lumbung suara. Agar skenario dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan targetan yang diinginkan, tim sukses berkomunikasi dengan tim konsultan politik tugasnya melakukan monitoring dan evaluasi kinerja tim secara rutin. Fungsi controlling tim konsultan politik perlu dilakukan tidak hanya untuk menilai kinerja tim pemenangan semata, selain itu juga controlling harus dilakukan dalam rangka melihat kekurangan dan kelemahan dari strategi yang sudah disusun agar secepatnya dapat dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang. Dalam menjalankan fungsinya, tim pemenangan bersama-sama dengan konsultan politik harus bekerja secara terorganisir dan memiliki struktur kerja yang jelas. Pembagian tugas tim dalam hal ini terdiri dari tim penyusun grand design pemenangan, yang juga berperan dalam memetakan dan melakukan analisis terhadap kecenderungan pemilih. Kemudian tim penyusun agenda-agenda kerja kandidat, dimana tugas tim ini adalah menyusun dan memastikan agenda-agenda kerja tersebut berjalan sesuai dengan jadwal dan targetan kegiatan. Dalam agenda

sosialisasi visi misi kandidat dan profil kandidat, tim pmmrnangan selain membentuk tim konsultan politik juga membentuk tim kreatif yang memiliki tugas dalam mengemas media sosialisasi kandidat agar terlihat menarik dan mampu menjaring suara massa khususnya massa-massa mengambang. Selanjutnya ada tim evaluasi kinerja tim, target suara, dan menyusun tindak lanjut kerja tim kedepan sebagai bentuk proyeksi tim.hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Parawansyah Amir selaku sekretaris Tim pemenangan HATITA dalam pilkada lalu :

*“tim pemenangan, Konsultan politik dan tim kreatif sangat dibutuhkan dalam kontestasi politik, ketiganya merupakan tim yang mampu memetakan kekuatan dari kandidat dan memiliki cara untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang dimiliki, konsultan politik Bapak Hatta dan Haenil berkordinasi dengan beberapa partai politik untuk membentuk tim pemenangan dan penentuan strategi politik yang nantinya dijalankan agar dapat memenangkan pilkada. Dan terbukti pilkada di dua tahun lalu kami menang dan ini untuk ke dua kalinya. Kapasitas kerja kader, tim pemenangan, tim kreatif dan konsultan politik sangat luar biasa, interaksi masyarakat dan kepartaian saya rasa sangat maksimal. Hal ini bisa kemudian terjadi karena adanya pelatihan cara kerja tim sebelum terjun kelapangan. Bagaimana kemudian membuat rakyat atau masyarakat percaya dan yakin dengan kandidat yang kami ajukan, bagaimana kemudian masyarakat percaya bahwa program-program yang kami usung merupakan rencana kerja yang efektif untuk kabupaten Maros kedepannya.Itu semua dipelajari pada saat pelatihan dan pemilihan kader internal kepartaian”.*

Sejalan dengan itu ketua tim pemangan Hatta-Harmil. Wawancara pada tanggal 15 Januari 2018, Secara teknis tim konsultan politik memerlukan orang-orang yang menjadi perpanjangan tangan dari strategi yang dibangun untuk memenangkan kandidat yang di usung dalam pilkada. Tim inilah yang kemudian dibentuk oleh konsultan politik secara terstruktur sesuai dengan targetan yang ingin direalisasikan. Tim inilah yang kemudian disebut tim sukses

dan memiliki beberapa tugas yang sangat penting karena mereka inilah yang nantinya akan bersinggungan langsung dengan masyarakat dan secara implementatif akan menjaring suara secara langsung khususnya di akar rumput.

Dalam menjalankan tugasnya, tentunya tim sukses harus mengacu pada program kerja pemenangan yang telah disusun oleh tim konsultan politik. Melalui program itulah nantinya tim sukses akan bergerak dalam memobilisasi massa khususnya masyarakat pemilih yang memiliki potensi untuk menjadi lumbung suara. Strategi mobilisasi suara tersebut pastinya dilakukan dengan cara membangun opini dan persepsi masyarakat pemilih terhadap profil dan visi-misi kandidat. Hal itu bisa dilakukan ketika tim sukses sudah merancang terlebih dahulu isu-isu apa saja yang akan dibentuk dan dikampanyekan baik secara massif maupun persuasif. Atau dengan kata lain, tim sukses inilah yang berperan nantinya dalam melakukan propaganda dan agitasi terhadap masyarakat, sehingga masyarakat memiliki penilaian yang positif terhadap kandidat yang diusung dan percaya bahwa kandidat yang diusung lebih baik dari lawan politik lainnya. Tidak hanya memastikan jumlah pemilih real, tim sukses juga harus bisa mengkondisikan lumbung massanya masing-masing untuk melebarkan lumbung massanya sehingga jaringan massa dapat dikembangkan lebih luas lagi. Selain, berperan dalam membentuk persepsi dan opini public secara verbal, media-media sosialisasi dalam bentuk alat peraga dan atribut tentunya juga dibutuhkan dan menjadi tanggung jawab oleh tim sukses untuk memastikan atribut-atribut tersebut terpampang dan tersebar dengan baik di beberapa wilayah. Dengan kata lain, inti dasar di bentuknya tim sukses sesungguhnya adalah untuk

memaksimalkan mobilisasi suara/pendukung sehingga kandidat dapat memenangkan pemilukada.

## **2) Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemenangan Pilkada PAN di Kabupaten Maros**

Dalam proses pemenangannya, ada beberapa strategi dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi, hal-hal kecil sekalipun dapat mempengaruhi kemenangan pasangan ini dalam Pilkada. Ada banyak faktor yang dapat memenangkan pasangan ini, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon dan wakil calon ini dinilai penting terhadap kemenangan yang akhirnya didapatkan dalam pilkada tahun 2015 lalu, jadi apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon dan wakil calon tersebut. Berikut ini beberapa faktor yang dinilai sangat mempengaruhi dan akan dijelaskan di bawah ini:

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersoanal atau biasa dikenal dengan istilah blusukan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi strategi pemenangan pilkada PAN di Kabupaten Maros 2015 lalu. Komunikasi ini biasa digunakan oleh kandidat pasangan calon untuk lebih mendekatkan diri dengan para calon pemilih dalam pilkada tersebut. Biasanya para pasangan calon bertemu langsung atau tatap muka langsung dengan calon pemilihnya. Komunikasi Interpersonal atau blusukan menjadi cara jitu bagi pasangan calon untuk saling mengenal rakyatnya dengan tidak memandang status sosial dan mengetahui permasalahan yang dialami rakyatnya.

Dalam kasus pasangan calon Hatita ini juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan blusukan ke daerah-daerah tingkat kecamatan bahkan hingga tingkat desa. Hal ini dilakukan pasangan HATITA untuk lebih mendekatkan diri dan mengenal langsung seperti apa masyarakat pemilih. Blusukan yang dilakukan oleh pasangan HATITA bahkan hingga 12 desan dan 5 kecamatan. di samping itu blusukan ini dilakukan karena mustahil semua masyarakat akan datang menyaksikan kampanye Akbar (terbuka) yang berlangsung, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki para warga serta sarana prasarana untuk mengikuti kampanye akbar.

## 2. Komunikasi Massa

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangan calon kepada calon pemilih adalah dengan melakukan Komunikasi masa, sedikit berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya karena dalam bentuk komunikasi ini biasanya pasangan calon mengadakan acara pertemuan atau menghadiri suatu acara yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa acara yang di buat sendiri atau mengikuti atau dalam hal ini di undang untuk mengisi suatu acara adalah ikut sertanya para pasangan calon dalam sebuah forum diskusi masyarakat di kecamatan. Agenda bulanan yang sering diadakan oleh pengurus kecamatan Bontoa adalah diskusi tokoh masyarakat terkait kebersihan disekitar kecamatan Bontoa Rt/Rw dan Desa/kelurahan.

Bukan hanya kegiatan yang dilakukan di kecamatan, para kandidat juga menghadiri acara Syukuran yang diadakan oleh salah satu warga dengan tujuan lebih mendekatkan para calon dan masyarakat. Mengingat ada beberapa desa yang

tidak memungkinkan untuk hadir di kampanye Akbar pasangan Hatita karena jarak dan kondisi yang tidak memungkinkan. Kunjungan pasangan Hatita ini di damping oleh konsultan politik dan beberapa tim pemenangan yang sudah dipercaya bisa mengkoordinir kegiatan dengan baik. Saat ditemui ketua Majelis Penasehat Partai Cabang (MPPC) bapak Baharuddin mengungkapkan bahwa, pasangan saat melihat antusias masyarakat menyambut pasangan calon Hatita, kami semakin gencar melakukan kunjungan-kunjungan ke beberapa desa/kelurahan lagi. Bukan hanya kami tim penasehat, tim pemenangan dan konsultan politik Hatta Rahman dan Harmil Mattototrang selaku kandidat calon kepala daerah Maros juga sangat senang karena disambut dengan sangat baik oleh masyarakat. Kami yakin sih ini bisa menjadi senjata buat memenangkan hati masyarakat.

### 3. Penggunaan Media Massa dan Media Sosial

Dalam menyebarkan informasi, tujuan dan maksud dari masing-masing pasangan calon pilkada. Penyampaian visi dan misinya, jika terpilih dalam pilkada tersebut maka mereka memerlukan sarana dan prasarana dalam proses kampanye. Yakni, berupa saluran atau media yang dapat menyampaikan visi dan misi mereka. Media yang digunakan dari pasangan “HATITA” ini adalah stiker, pamflet, selebaran, dan poster-poster yang menggambarkan diri mereka.

Saluran atau media politik ini digunakan untuk mematangkan proses kampanye dari setiap calonnya. Oleh karena itu, kemenangan pasangan “Hatita” didukung dari proses sarana dan prasarana yang ada. Biasa dikenal dengan alat bantu dalam kampanye. Penggunaan Stiker ini memang menjadi cara umum bagi pasangan calon untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, tetapi cara ini tidak

bisa di pandang remeh karena terbukti hingga saat ini penggunaan Stiker masih dilakukan karena memang dinilai praktis, efisien, dan efektif dalam mempengaruhi penilaian masyarakat dalam memilih kelak. Stiker ini sendiri disebar oleh tim sukses pasangan calon dari mulai di umungkannya calon bupati sampai pada masa kampanye bahkan selama kampanye berlangsung hingga saat pemungutan suara. Cara penyebarannya pun tergolong mudah, selain membagikan kepada masyarakat, Stiker ini juga dibagikan kepada para pengusaha atau pedagang-pedagang untuk ditempelkan di warung/toko maupun di grobak-grobak kecil dipinggir jalan untuk di tempelkan dengan harapan akan dilihat oleh orang-orang yang akan berbelanja di tempat tersebut.

### **3) Kemenangan Partai Amanat Nasional pada pilkada 2015 di Kabupaten Maros**

Pilkada di Kabupaten Maros diikuti oleh tiga kandidat calon diantaranya Iram Yusud-Said Patombongi nomor urut (1), Husein Rasul-Andi Sudirman nomor urut (2), dan Hatta Rahman-Harmil Mattotorang nomor urut (3). Adapun perolehan suara pada pilkada 2015 di Kabupaten Maros adalah pasangan nomor urut satu Imran Yusuf-Said Patombongi sebanyak 4.229 suara atau 2,67%, pasangan nomor urut dua Husein Rasul-Andi Sudirman sebanyak 46.945 suara atau 29,61%, dan pasangan nomor urut tiga unggul dengan perolehan suara sebanyak 106.942 suara atau 67,64%. Untuk itu pasangan nomor urut tiga adalah pemenang pilkada.

Kemenangan paslon nomor urut tiga yang diusung oleh partai Amanat Nasional (PAN) meruoakan kesuksesan dari strategi politi PAN yang digunakan

sebagai strategi pemenangan pasangan Hatta Rahman. Ia juga menegaskan bahwa partai PAN kembali memenangkan hati rakyat. Disisi lain Partai Amanat Nasional memenangkan pemilihan legislative dan mendapat sepuluh kursi di DPR.

Kemenangan Hatta Rahman tidak terlepas dari kinerja beliau di periode lima tahun pertama. Selama menjabat sebagai kepala daerah beliau dikenal sebagai sosok yang santun dan disukai banyak masyarakat. Program pembangunan insfraktur seperti perbaikan jalan dan sebagainya dirasa masyarakat cukup bagus dan maksimal. Masyarakat sangat menaruh hormat kepada Hatta Rahman karena selain sebagai bupati di periode pertama beliau juga merupakan ketua partai PAN. Tingkat elektabilitas dan popularitas pasangan calon Bupati-Wakil Bupati nomor urut 3, Hatta Rahman-Harmil Mattotorang masih belum bisa dibendung dua pasangan calon lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Partai Amanat Nasional (PAN) dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Maros

Agar bisa memenangkan pilkada tahun 2015, maka pasangan calon dan wakil pasangan calon harus memiliki strategi. Beberapa jenis strategipun dilakukan oleh pasangan calon dan wakil calon termasuk juga strategi yang dilakukan oleh partai penyumbang calon dan wakil calonnya. Partai PAN sendiri memiliki strategi yang digunakan untuk memenangkan pasangan calonnya, berbagai pertimbanganpun telah diambil untuk menentukan strategi apasaja yang cocok untuk diambil dalam pilkada 2015 ini.

Beberapa strateginya terdiri dari strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal terdiri dari Penguatan kultur atau kaderisasi, penguatan struktur atau kelembagaan dan penguatan individu atau figure. Sedangkan untuk strategi eksternal terdiri dari memobilisasi massa melalui pendidikan politik, identifikasi kepartaian serta membentuk tim-tim pemenangan.

2. Factor yang Berpengaruh pada Strategi Pemenangan Pilkada PAN di Kabupaten Maros

Dalam memenagkan pertarungan pemilihan kepala daerah di kabupaten Maros, selain memiliki strategi yang jitu juga ada beberapa factor yang dapat memperngaruhi kemenangan di pemilihan tersebut diantaranya komunikasi interpersonal atau biasa dikenal dengan blusukan. Blusukan tersebut dilakukan ke beberapa daerah yang minim akan transfortasi. Yang tidak memungkinkan untuk ikut serta dijegiatan kampanye akbar partai. Selain blusukan factor lain yang mempengaruhi kemengan Pan 2015 lalu adalah komunikasi massa dimana para calon kandidat menghadiri undangan dari masyarakat. Baik undangan berupa kegiatan diskusi kecamatan maupun undangan syukuran disalah satu warganya. Penggunaan media massa juga sangat mempengaruhi kemengan PAN di pemilukada 2015 lalu di Kabupaten Maros..

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kampanye hendaknya disusun berdasarkan analisa internal dan eksternal, sehingga diperoleh rumusan perencanaan yang komprehensif dan dapat diaplikasikan dengan baik.
2. Pemahaman masyarakat terhadap partai politik yang cenderung masih minim pemahaman politik bahkan tidak memahami politik, khususnya pemahaman tentang Pileg dan lembaga legislatif. Oleh karena itu, parpol harus hadir untuk memberikan pemahaman politik terhadap masyarakat.

3. Untuk pemilihan kepala daerah masa mendatang, hendaknya para kandidat melakukan kampanye dengan cara yang sehat, bersih dan sportif.
4. Kampanye yang baik tidak harus menghabiskan biaya besar, namun dapat mengalokasikan sumberdaya secara efektif untuk menghasilkan hasil yang optimal.
5. Dalam hal pemasangan iklan politik di luar ruang, hendaknya memperhatikan nilai estetika lingkungan, Jangan sampai merusak keindahan lingkungan.
6. Ketika masa kampanye hindari kegiatan kampanye dengan cara arak-arakan karena hal ini sudah tidak efisien lagi dan dapat mengganggu ketertiban umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antony dkk. 2008. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: SIC
- Arifin, Anwar. 2013. *dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Brunswick. 2000. *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka setia. P, Karya
- Budiarjo, Mariam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Duverger. 2000. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Media kita
- Darmastuti, Ari. 2004. *Politik Ketatanegaraan Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Freischlad, Jasmin. 2003. *Komunikasi politik (Kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat Dan Penguasa)*. Malang: Intrans Publishing.
- Hariadi. 2005. *Transpolitika (Dinamika Politik Di Era Virtualitas)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hidayat, Imam. 2012. *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Utama
- [Http//Undang-undang No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik](#)
- Iberamsyah. 2007. *Strategi politik dalam memenangkan pemilu legislative di Kabupaten Bima*. Skripsi: UIN
- Rahmat, Jalaluddin. 2001. *“Strategi Partai Amanat Nasional (Pan) Dalam Memenuhi Kuota 30 Persen Keterwakilan Perempuan Dalam Daftar Calon Legislatif Pada Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kota Samarinda”*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Mulawarman samarinda.
- Ramlan, Subakti. 2010. *Marketing politik (antara pemahaman dan realistis)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuncoro. 2005. *Politik Masyarakat Miskin Kota*. Yogyakarta: Gava Media
- Nurhayati. 2006. *Mengelola partai politik (komunikasi dan positioning ideology politik di Era Demokrasi)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nainggolan.2008. *Pemilu Pelanggaran Asas Luber*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Soyomukti, Nurani. 2013. *Pilkada Tidak Langsung dan Demokrasi Palsu*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Soyomukti, Nurani. 2013. "Peran Pemasaran Politik Dalam Mempengaruhi Keputusan Pemilih". Sripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara
- Pito, TA. 2005. *Mengenal teori-teori politik*. Bandung: Nuansa
- Sun zun dalam Pito. 2006. *Teori-teori Politik*, Malang: Setara Press.
- Said, M Kiblat. 2015. 9 Desember. *Hatta Rahman Raih Rekor Tertinggi Perolehan Suara di Sulsel*. <http://www.beritasatu.com/nasional/329455-hatta-rahman-raih-rekor-tertinggi-perolehan-suara-di-sulsel.html>. (Diakses pada tanggal 2 Januari 2017).
- Schroder, 2004. *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Langsung*. Ciputat: Kalam Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia. *Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai politik*. Yogyakarta. Laksana

## RIWAYAT HIDUP



**AMALIA** Lahir di pulau Kapoposang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Mei 1993. Merupakan anak terahir dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Alm Mukhtar Abbas dan Ibunda ST. Subaedah. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 1998 di SDN. 12 Pulau Kapoposang Kecamatan Liukang Tupabbiring kabupaten Pangkep dan pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 SATAP Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten pangkep dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Strata 1 (S1). Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Rappocini Kecamatan Rappocini Makassar.